

**PENGARUH INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR
TERHADAP LABA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

AKBAR

NPM. 1701270104P



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

**PENGARUH INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR
TERHADAP LABA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

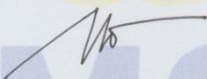
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

AKBAR
NPM: 1701270104P

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing


Novien Rialdy, SE, MM

UMSU
FAKULTAS AGAMA SLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
Unggul | Cerdas | Terpercaya
2020

PERSEMBAHAN

karya ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku

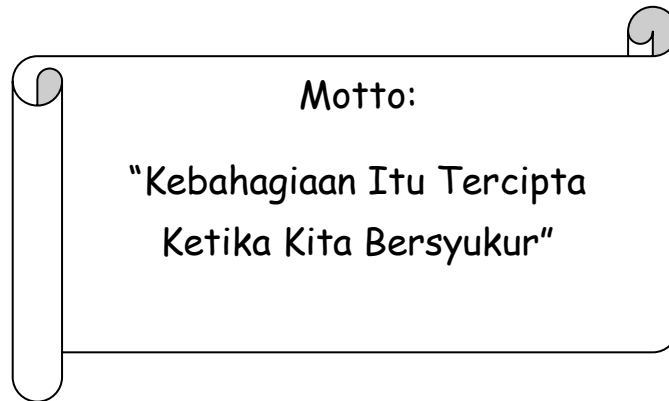
Ayahanda Chairul Amal

Ibunda Habsah

Abangda Khairul Saleh & Alm. Dandy Prayatna

Kakanda Eni Khairani & Depi Efrianti

tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan & keberhasilan
bagi diriku



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Akbar

NPM : 1701270104P

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2020

Yang Menyatakan:


Akbar

NPM: 1701270104P

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR
TERHADAP LABA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

AKBAR

NPM: 1701270104P

*Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Oktober 2020

Pembimbing


Novien Rialdy, SE, MM

UMSU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, Oktober 2020

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Akbar
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa an Akbar yang berjudul: PENGARUH INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP LABA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (1) dalam program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing


UMSU

(Novien Rialdy, SE, MM)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Akbar

NPM : 1701270104P

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

HARI, TANGGAL : Selasa, 10 November 2020

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Maya Sari, SE, M.Ak

PENGUJI II : Dody Firman, SE, MM

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Akbar
NPM : 1701270104P
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia

Medan, Oktober 2020

Pembimbing Skripsi

Novien Rialdy, SE, MM

Disetujui Oleh :

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag, MA

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	ء	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ/	Fathah	A	A
ِ/	Kasrah	I	I
ُ/	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _ /	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و - /	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا □	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و □	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu pisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- *Raudah al-atfal – raudatul atfal* : طفلااضتورل
- *al- Madinah al-munawwarah* : قرلمنواينهلما
- *talhah* : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- Al- birr : ليرا
- Al- hajj : لجا
- Nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di tranliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : لرا

- As- sayyidiatu : ألسيدا
- Asy- syamsu : لشمسا
- Al- qalamu : لقلما
- Al- jalalu: للجلا

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : نوخذتا
- An-nau' : ءلنوا
- Sai'un : ءشي
- Inna : نا
- Umirtu : تمرا
- Akala : كلا

h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-laziunzilafihil al-Qur'anu

- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Akbar, 1701270104P, Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia, Pembimbing Novien Rialdy, SE, MM.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap laba perbankan syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh data laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang telah dipublikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan seluruh data Bank Indonesia (BI). Sampel dalam penelitian ini adalah data Inflasi dan Jumlah Uang Beredar dari laporan bulanan BI selama 5 tahun dan data Laba dari laporan bulanan BUS selama 5 tahun, dari Januari tahun 2015 sampai Desember 2019. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil uji hipotesis yang dihasilkan menunjukkan bahwa inflasi dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap laba perbankan syariah. Hasil hipotesis Uji F menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} 32.724 > F_{tabel} 3,16$ (data F_{tabel} terlampir), dengan probabilitas $sig 0.000 < \alpha 0.05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan Inflasi (X_1) dan Jumlah Uang Beredar (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia (Y).

Kata Kunci: Inflasi , Jumlah Uang Beredar, dan Laba

ABSTRACT

Akbar, 1701270104P, The Effect of Inflation and the Money Supply on the Profit of Islamic Banking in Indonesia, Advisor Novien Rialdy, SE, MM.

This research was conducted to determine the effect of inflation and the money supply on the profit of Islamic banking in Indonesia. The population in this study is all data on the financial statements of Islamic Commercial Banks (BUS) that have been published by the Financial Services Authority (OJK) in Islamic Banking Statistics (SPS) and all Indonesian Bank data. The samples in this study are Inflation and Money Supply data from BI monthly reports for 5 years and Profit data from BUS monthly reports for 5 years, from January 2015 to December 2019. The analytical method used is quantitative analysis. The resulting hypothesis test results indicate that inflation and the amount of money supply have a significant effect on the profit of Islamic banking. The results of the F test hypothesis state that the value of $F_{count} 32,724 > F_{table} 3.16$ (F table data attached), with a probability $sig\ 0.000 < \alpha\ 0.05$ indicating that H_0 is rejected and H_a is accepted, it can be concluded that inflation (X1) and the amount of money in circulation (X2) have a significant effect. Simultaneously to Profit of Islamic Banking in Indonesia (Y).

Keywords : Inflation, Money Suply, and Profits

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhana Wata'ala, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang sudah ditetapkan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia”**

Selama penyusunan skripsi, Penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta arahan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda Chairul Amal dan Ibunda Habsah tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian, support dan kasih sayang, serta doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riyan Pradesyah, SE,Sy, M.EI selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Novien Rialdy, SE,MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
10. Terima kasih juga buat teman seperjuangan VIII-A1 Pagi Perbankan Syariah 2016 yang sudah bersama-sama melewati proses belajar dengan penulis.

Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat memperkaya wacana, intelektual, khususnya bagi ilmu - ilmu perbankan syariah. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon doa dan restu semuanya, agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi penulis. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2020

Penulis

AKBAR

NPM : 170127010P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kajian Pustaka	10
1) Laba	10
a. Pengertian Laba.....	10
b. Indikator Laba	11
c. Sumber Laba Perbankan Syariah	11
2) Jumlah Uang Beredar	14
a. Pengertian Jumlah Uang Beredar	14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar	16
3) Inflasi	17
a. Pengertian Inflasi.....	17
b. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Inflasi	18
c. Indikator Inflasi	19
d. Dampak Timbulnya Inflasi.....	20
4) Cara Mengatasi Inflasi	21
5) Perbankan Syariah.....	25
a. Pengertian Perbankan Syariah	25

b. Dasar Hukum Perbankan Syariah.....	28
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Metode Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	36
D. Variabel Penelitian.....	37
E. Defenisi Operasional Variabel	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Instrumen Penelitian	38
H. Teknik Analisis Data	38
1. Uji Asumsi Klasik	39
a. Uji Normalitas.....	39
b. Uji Multikolinearitas.....	40
c. Uji Heteroskedasitas	40
2. Regresi Linear Berganda	40
3. Uji Koefisien Determinasi.....	41
4. Uji Hipotesis.....	41
a. Uji F.....	41
b. Uji T.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Institusi.....	43
1. Sejarah Bank Indonesia	43
2. Tujuan dan Tugas Bank Indonesia	44
3. Visi dan Misi Bank Indonesia	45
4. Sejarah Bank Syariah.....	46
4.1. Visi dan Misi Bank Syariah.....	46
4.2. Struktur Organisasi Bank Syariah	46
B. Penyajian Data	47
C. Analisis Data	49

1. Uji Asumsi Klasik	49
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Multikolinearitas	50
c. Uji Heteroskedasitas.....	51
2. Uji Regresi Linear Berganda	51
3. Uji Koefisien Determinasi	52
4. Uji Hipotesis	53
a. Uji T	53
b. Uji F	54
D. Interpretasi Hasil Analisis Data	55
E. Hasil Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data laba, jumlah uang beredar, dan inflasi.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Waktu Penelitian Kegiatan	35
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Bank Syariah	47
Tabel 4.2 Data Laba, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar	47
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik	49
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.5 Koefisien Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4.7 Uji T	53
Tabel 4.8 Uji F	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Uji Normalitas	50
Gambar 4.2 Uji Heterokedasitas	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Hingga saat ini kehidupan perekonomian dunia tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Hampir semua segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis. Pada sekitar tahun 1970-an, bank yang dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam mulai marak di seluruh dunia. Kebangkitan kembali nilai-nilai fundamental telah melahirkan Islamisasi sektor finansial dengan fokus bank bebas bunga (*free interest banking*) atau secara luas dikenal dengan bank syariah.¹

Dalam al-Qur'an, istilah Bank tidak disebutkan secara eksplisit. Tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu telah disebutkan secara jelas seperti zakat, sadaqah, *gânimah* (rampasan perang), *bai'* (jual beli), *dayn* (utang dagang), *mall* (harta), dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi.²

Penggunaan sistem presentasi biaya terhadap utang atau imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis utang/ simpanan tidak sesuai dengan prinsip syariah dan di larang dalam Islam. Seperti firman Allah dalam surah Ali Imran: 130³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada

¹ Amalia Nuril Hidayati, “Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Jurnal Tulungagung, Vol. 01 No 01, 2014, h. 73

² Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alfabeta, 2002), h. 3

³ QS. Ali Imran: 130

Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. Karenanya dalam perbankan syariah mencegah adanya praktek riba yang berlipat ganda untuk memperoleh keberuntungan yang substansif.

Dalam perbankan syariah melarang adanya menetapkan di muka tambahan atas utang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai utang secara sukarela. Seperti yang disabdakan Rasulullah;

كُلُّ قَرْضٍ جَرَّ مَنَفَعَةً فَهُوَ رِبَاٌ مِنْ وَجْهِ الرِّبَا

Artinya: “*Setiap pinjaman yang menarik suatu manfaat maka itu maka itu termasuk salah satu bentuk riba*” (HR. Al-Baihaqi).⁴

Peranan sistem finansial yang didominasi oleh perbankan tampak dari dana yang dihimpun dan yang digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan, khususnya di sektor swasta sebagian besar masih berasal dari sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan sektor yang sangat penting peranannya di dalam pembangunan nasional baik sebagai perantara sektor yang defisit dengan sektor yang surplus maupun sebagai agen pembangunan (Marieskha, 2009).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap berdiri dan mampu bertahan.

Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan bank Muamalat Indonesia melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima sama sekali bantuan dari pemerintah bahkan mampu memperoleh laba Rp. 300 miliar lebih. Tidak hanya itu, pada saat krisis keuangan global pada tahun 2008, bank syariah kembali membuktikan daya tahannya dari krisis. Bank syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga,

⁴ HR. Al-Baihaqi

peminjam dan para penyimpan dana (Statistik Perbankan Syariah, BI:2011).⁵

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.⁶

Dalam pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menentukan tujuan dari perbankan syariah. Menurut pasal 3 undang-undang tersebut, perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Namun, tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.⁷

Pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi bagi bisnis bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Haron (2004) tingkat profitabilitas bank syariah yang diukur dengan laba bersih usaha dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank dan juga kondisi makroekonomi yang terjadi dalam perekonomian. Dalam pengertian yang sama menurut

⁵ Rohmawati, Desi.” *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009*”. *Jurnal Akuntansi* Vol.3 No 02, 2012, h. 147

⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, cet 3, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 32

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 196

Athanasoglou, et.al (2005), menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variable-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan.

Adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut memberikan pesan kepada pihak manajemen bank syariah agar mampu menjaga kondisi internal perbankan khususnya yang menyangkut indikator kesehatan bank. Selain itu, pihak manajemen bank syariah juga perlu untuk terus memantau situasi perekonomian secara makro, agar keputusan bisnis yang diambil dapat melindungi kepentingan berbagai pihak utamanya pihak penyimpan dana dan pihak pengguna dana perbankan syariah di Indonesia.⁸

Berikut ini data tabel yang menggambarkan secara umum perkembangan laba, jumlah uang beredar, dan inflasi dari tahun 2015-2019:

Tabel 1.1

Data Laba, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar 2015-2019

Tahun	Laba (Miliar)	Jumlah Uang Beredar (Triliun)	Inflasi (%)
2015	635	4.546,7	3,35 %
2016	952	5.005,0	3,02 %
2017	987	5.419,2	3,61 %
2018	2.806	5.760,0	3,13 %
2019	4.195	6.136,6	2,72 %

Sumber: Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel diatas terlihat laba perbankan syariah di tahun 2015 sebesar 635 miliar, lalu di tahun 2016 naik 49,9% sebesar 952 miliar, naik kembali 3,7% di tahun berikutnya 2017 sebesar 987 miliar. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan laba sangat tinggi 184,3% dari

⁸ Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". Jurnal Tulungagung, Vol 01, No 01, 2014

tahun sebelumnya menjadi 2.806 miliar dan pada 2019 naik 49,5% sebesar 4.195 miliar.

Pada tahun 2015 jumlah uang beredar sebesar 4.546,7 triliun, lalu tahun 2016 naik 10% sebesar 5.005,0 triliun, naik kembali 8,3% di tahun 2017 sebesar 5.419,2 triliun. Tahun 2018 naik 6,3% dari tahun sebelumnya menjadi 5.760,0 triliun dan pada 2019 naik 6,6% sebesar 6.136,6 triliun.

Semakin besar jumlah uang beredar maka akan semakin besar pula pendapatan laba yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan Haslamiyanto bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.⁹

Berbeda halnya dengan inflasi, jika dilihat pada tabel inflasi mengalami fluktuatif tahun 2015 sebesar 3,35% lalu pada tahun 2016 turun menjadi 3,02%, tahun 2017 naik menjadi 3,61, tahun 2018 turun menjadi sebesar 3,13% dan tahun 2019 turun lagi menjadi 2,72%. Secara global dari data tabel tahun 2015-2019 inflasi tercatat mengalami penurunan setiap tahun kecuali di tahun 2017. Tetapi secara signifikan laba tetap mengalami kenaikan, termasuk tahun 2017 masih mengalami kenaikan laba.

Tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan. Oleh karena itu, bank Indonesia juga perlu menetapkan tingkat suku bunga yang sesuai sebagai dasar atau patokan bank umum dan swasta untuk menentukan suku bunga mereka agar mereka dapat tetap likuid dan menguntungkan. Salah satu penyebab krisis yang dialami Indonesia adalah inflasi yang berkepanjangan.

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tidak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Apabila negara mengalami inflasi tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan memengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan

⁹ Kurniawan Haslamiyanto, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016*, Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Agama Islam UMS. 2017. h. 6

operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan memengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit.¹⁰

Penghitungan inflasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai indeks harga konsumen yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt-1}}{\text{IHKt-1}} \times 100\%$$

Jika harga-harga mengalami kenaikan, maka orang-orang akan cenderung menggunakan uang dalam bentuk cash, untuk digunakan membeli barang-barang guna memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan jika terjadi kenaikan harga yang cukup tinggi akan mendorong orang-orang untuk melakukan *rush* (mencairkan dananya secara besar-besaran dari bank), orang akan lebih suka menyimpan kekayaannya dalam bentuk aset tidak bergerak yang nilainya cenderung meningkat dari tahun ke tahun dan ini dapat menurunkan pendapatan bank yang pada akhirnya dapat menurunkan *return on asset* bank.¹¹

Jumlah uang beredar juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Pada perbankan, pengaruh kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Sehingga pendapatan serta profit bank syariah juga akan ikut meningkat (Sukirno, 2006:283). Teori ini didukung oleh Nugroho (2008), hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum. Perdana (2009) mengungkapkan hal yang berbeda. Dari hasil penelitiannya tidak terdapat pengaruh signifikan antara jumlah uang beredar dengan besarnya dana yang dihimpun oleh bank umum. Semakin tinggi jumlah uang beredar maka dana yang dihimpun semakin kecil.¹²

¹⁰ Laila Fatma, Skripsi: “Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia “ (Medan: UINSU, 2019), h. 4

¹¹ Ibid, h. 217

¹² Rohmawati, Desi, Op. cit, h. 151

Dengan adanya pengaruh dari inflasi dan jumlah uang beredar pada bank syariah tersebut, maka peneliti ingin meneliti dan memfokuskan penelitian ini pada **“Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Jumlah laba pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat signifikan hingga 184,3% dibandingkan tahun-tahun lainnya.
2. Tingkat inflasi mengalami fluktuasi tetapi diikuti laba yang stabil meningkat.
3. Pada tahun 2018 jumlah uang beredar naik 6,3% tetapi laba yang dihasilkan naik sebesar 184,3%. Sedangkan kenaikan jumlah uang beredar tertinggi pada tahun 2016 sebesar 10% tetapi laba yang dihasilkan hanya naik 49,9%.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi memiliki pengaruh terhadap laba perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap laba perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh secara simultan terhadap laba perbankan syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah inflasi memiliki pengaruh terhadap laba perbankan syariah di Indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap laba perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh secara simultan terhadap laba Perbankan Syariah di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan bagaimana pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap laba Perbankan Syariah di Indonesia.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat untuk memperkaya khazanah seputar bermuamalah.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan yang berguna dalam memperkaya koleksi dalam ruang lingkup karya-karya penelitian dan menambah wawasan baru bagi pihak akademisi.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi lima bab, masing- masing bab terdiri dari beberapa sub bab, diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Adapun penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini akan membahas teori mengenai inflasi, jumlah uang beredar dan laba perbankan syariah. Kemudian pembahasan kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan teknik penarikan sampel variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi institusi, penyajian data, analisis data, interpretasi hasil penelitian data, serta menjawab permasalahan yang diajukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pengelolaan data, dan saran yang diperlukan dalam penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Laba

a. Pengertian Laba

Menurut Zaki Baridwan (2000;31) : “Laba (*Gains*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik”. Laba menurut Sofyan Syahfri Harahap (2001;115) : “*Gain* (laba) naiknya nilai *equity* dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama (*entity*) dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik”. Dari beberapa pengertian laba dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban yang timbul dalam kegiatan utama atau sampingan di perusahaan selama satu periode. Sedangkan yang dimaksud dengan laba tahun berjalan adalah “Laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank atau usaha mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti”¹³.

Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan.¹⁴

¹³ Denny Putri Hapsari, “Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan”, Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No. 1, 2018, h. 47

¹⁴ Hapsari Ayu Epri, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007), h. 25

b. Indikator Laba

Dalam akuntansi, laba yakni sebagai suatu selisih dari harga penjualan dan biaya produksi. Pada umumnya, laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan digunakan untuk dapat menilai berhasil atau tidaknya suatu manajemen dalam perusahaan tersebut. Indikator dari laba yaitu pendapatan dan biaya.

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil dari apa yang akan dikerjakan oleh seseorang. Pendapatan ini juga dapat dipahami sebagai gaji atau hal yang akan didapatkan setelah bekerja atau setelah melakukan suatu bisnis.

2. Biaya

Biaya merupakan suatu yang harus dikorbankan dalam suatu bisnis atau juga usaha. Dalam hal ini, biaya dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang harus menjadi sebuah kas dalam suatu bisnis. Biyalah yang akan digunakan sebagai suatu alat penggerak bisnis agar tetap berjalan dengan baik dan juga memberikan suatu keuntungan yang sesuai dengan harapan.

c. Sumber Laba Perbankan Syariah

Sumber utama pendapatan bank syariah adalah pembiayaan yang diberikan, sebab dengan semakin besarnya pembiayaan yang diberikan akan semakin memperbesar keuntungan yang diperoleh. Pada bank islam, pembiayaan yang diberikan tidak diperkenankan membebankan bunga kepada nasabahnya. Pembiayaan yang diberikan bank syariah bisa menggunakan beberapa konsep, yakni konsep marjin laba (pembiayaan *murabahah*), konsep bagi hasil (pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*), konsep sewa (pembiayaan *ijarah*) dan konsep sosial (pembiayaan *qordul hasan*).

a) Pembiayaan *Murabahah*

Pada pembiayaan ini bank membiayai pembelian barang yang diperlukan nasabah dengan sistem pembayaran kemudian (Muhammad, 2011). Dalam pelaksanaannya bank dan nasabah

melakukan negosiasi besarnya marjin laba, setelah disepakati dilakukan akad jual beli berikut cara dan syarat pembayarannya.¹⁵

Akad *murabahah* sebagai salah satu bentuk jual beli dapat diterapkan dalam produk penyaluran dana perbankan syariah. Keabsahaan penggunaan akad dimaksud sangat ditentukan oleh terpenuhinya rukun dan syarat. Selain itu dalam konteks Indonesia juga harus senantiasa dibuat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁶

b) Pembiayaan *mudharabah*

Mudharabah merupakan kerjasama antara pemilik dana (*shahibil mall*) dengan pengusaha (*mudharib*) yang mempunyai proyek dan mengelolanya. Aplikasinya dalam perbankan syariah menjadi pembiayaan mudharabah yakni pembiayaan dari bank islam kepada nasabah dimana bank menyediakan semua kebutuhan dana sementara nasabah menyediakan proyek dan manajemen (Muhammad, 2011). Bank islam dalam hal ini tidak boleh ikut dalam manajemennya, tetapi mempunyai hak untuk mengusulkan dan melakukan pengawasan. Jika terjadi kerugian karena kelalaian pengelola maka kerugian ditanggung pemilik dana, sedangkan jika kerugian tersebut karena kelalaian pengelola, misalnya terjadi kecurangan, maka pengelola harus bertanggung jawab.

c) Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah merupakan kerjasama antar dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Sudarsono, 2003). Dalam perbankan islam diaplikasikan menjadi pembiayaan *musyarakah* yakni pembiayaan yang diberikan oleh bank islam kepada nasabah dengan cara bank menyediakan sebagian dana,

¹⁵ Sutrisno dan Agus, *Pengaruh Kebijakan Manajemen Dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. VIII No. 2, 2014, h. 171

¹⁶ Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 116

sementara nasabah juga menyediakan sejumlah dana. Dengan demikian pembiayaan ini merupakan kerjasama usaha yang ditanggung bersama. Bank islam dalam pembiayaan ini boleh ikut dalam manajemen. Pada lembaga pembiayaan konvensional seperti modal ventura, sementara yang membedakan pada pembiayaan pada modal ventura pada saat tertentu modal ventura harus ditarik dari usaha nasabah. Keuntungan yang diperoleh dibagi dengan sesuai kesepakatan.¹⁷

Islam mengajarkan kita mengikuti apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan apa yang menjadi larangan-Nya. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk mencari laba dengan usaha yang baik, seperti yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغِضُوا فِيهِ
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”¹⁸.

¹⁷ Sutrisno dan Agus, Op. cit., h. 171

¹⁸ QS. Al-Baqarah: 267

2. Jumlah Uang Beredar

a. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar menurut Rahardja dan Manurung (2008:324) adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal dan uang giral.

$$M1 = C + D$$

Dimana : M1 = Jumlah uang beredar dalam arti sempit

C = (*Currency*) uang kartal = uang kertas dan uang logam.

D = (*Demand deposit*) uang giral/ cek.

Uang beredar dalam arti luas (M2) adalah M1 ditambah deposito berjangka (*time deposit*). $M2 = M1 + TD$

Dimana:

M2 = Jumlah uang beredar dalam arti luas

TD = (*Time deposit*) deposito berjangka.

Rahardja dan Manurung (2008:325) menyatakan bahwa secara teknis uang beredar adalah uang yang benar-benar berada di tangan masyarakat. Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan perkembangan perekonomian. Perekonomian yang tumbuh dan berkembang menyebabkan jumlah uang beredar juga bertambah. Apabila perekonomian semakin maju, porsi penggunaan uang kartal (uang kertas dan logam) semakin sedikit, digantikan uang giral. Perekonomian semakin maju komposisi M1 dalam peredaran uang semakin kecil sebab porsi uang kuasi semakin besar. Pengertian uang.¹⁹

Uang beredar di Indonesia terdiri dari dua macam seperti yang dimuat dalam Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu, uang beredar dalam arti sempit, yang sering diberi simbol sebagai M1, didefinisikan sebagai kewajiban

¹⁹ Desy Tri Anggarini, "Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2014". Moneter, Vol. III No. 2, 2016, h.163

sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal dan uang giral, dan uang beredar dalam arti luas, yang sering juga disebut sebagai likuiditas perekonomian dan diberi simbol M2 didefinisikan sebagai kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal, uang giral dan uang kuasi, atau dengan kata lain M2 adalah M1 ditambah uang kuasi.

Dengan mengeluarkan dan mengedarkan uang berarti sistem moneter mempunyai kewajiban kepada sektor swasta domestik atau penduduk / masyarakat baik individu, badan usaha dan lembaga lainnya. Oleh karena itu uang beredar itu didefinisikan sebagai kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik (Suseno, 2005).²⁰

Pengertian uang beredar atau *money supply*, dibedakan menjadi dua pengertian (Sukirno, 2011: 281) :

1. Pengertian terbatas adalah mata uang yang beredar ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan, perusahaan atau badan pemerintah.
2. Pengertian Luas Uang dalam pengertian luas meliputi;
 - a. Mata uang yang beredar
 - b. Uang giral
 - c. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan, dan rekening tabungan valuta asing milik swasta domestik.

Uang beredar menurut pengertian luas dinamakan juga likuiditas perekonomian atau M2 dan dalam pengertian sempit disingkat M1. Menurut www.bi.go.id Bank Indonesia mendefinisikan Uang Beredar dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). M1 meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral (giro berdenominasi Rupiah), sedangkan M2 meliputi M1, uang kuasi, dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki

²⁰ Edalmen, "Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Perdagangan Luar Negeri dan Inflasi di Indonesia", Jurnal Ekonomi, Vol. XXIV No. 01, 2019, h. 20

sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.²¹

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar

Menurut Nopirin (2009, h. 98) faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar adalah inflasi. Jumlah uang beredar sangat ditentukan oleh tingkat outputnya. Ia kemudian mengembangkan sebuah persamaan yang dituliskan sebagai berikut : $M \times V = P \times Y$.

Dimana M adalah jumlah uang beredar, V adalah kecepatan peredaran uang, P adalah tingkat harga, dan Y adalah PDB riil. Jadi, apabila PDB nominal ($P \times Y$) adalah setahun adalah 5 trilyun, kecepatan uang adalah 5, maka jumlah uang beredar adalah 1 trilyun rupiah.

Temuan ini kemudian dikembangkan lebih lanjut dan dianalisa oleh para ekonom klasik yang kemudian memunculkan sebuah teori yang bernama teori kuantitas uang. Saat menjelaskan hubungan antara jumlah uang beredar dengan inflasi, teori ini menyatakan bahwa pergerakan harga (inflasi) hanya disebabkan oleh perubahan uang beredar semata. Dengan mengasumsikan bahwa kecepatan peredaran uang adalah (M) dan PDB riil (Y) adalah tetap, maka pertumbuhan jumlah uang beredar (M) akan mempengaruhi secara langsung kenaikan harga/inflasi (P). Sehingga, menurut teori ini, apabila jumlah uang beredar meningkat sebesar 5 persen , maka akan terjadi kenaikan harga (inflasi) sebesar 5 persen pula (Nopirin. 2009, h. 98).²²

Peningkatan pertumbuhan M2 dipengaruhi oleh peningkatan aset finansial luar negeri bersih dan peningkatan penyaluran kredit-kredit pada April 2017. Aktiva Luar negeri mencapai posisi Rp1.423,1 triliun meningkat sebesar 20,5% (yoy), lebih tinggi dari bulan Maret 2017 sebesar 17,6% (yoy). Kenaikan tersebut sejalan dengan kenaikan

²¹ Desy Tri Anggarini, Op.cit., h.163

²² Sarmiani, Skripsi: “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia*” (Aceh Barat: Univ Teuku Umar, 2016), h. 9-10

cadangan devisa di bulan April 2017. Selain itu, kredit yang disalurkan oleh perbankan pada April 2017 tercatat sebesar Rp4.414,6 triliun atau tumbuh 9,3% (yoy), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,1% (yoy).²³

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan fenomena ekonomi ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga, dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal.

Dalam banyak literatur disebutkan bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung (2004: 155) Mengatakan bahwa, Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Sedangkan menurut Sukirno (2004: 333) Inflasi yaitu, kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak yang memburu barang yang terlalu sedikit. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset dan sebagainya).²⁴

Inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari definisi ini ada tiga syarat untuk dapat dikatakan telah terjadi inflasi. Pertama, adanya kenaikan harga. Kedua, kenaikan tersebut terjadi terhadap harga-harga barang secara umum. Ketiga, kenaikan tersebut berlangsung cukup lama. Dengan demikian kenaikan harga yang terjadi pada hanya satu

²³ bi.go.id

²⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.175

jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat disebut dengan inflasi.²⁵

Pandangan kaum moneteris menganggap inflasi sebagai akibat dari jumlah uang yang beredar yang terlalu banyak, sehingga daya beli uang tersebut (*purchasing power of money*) menurun. Sebagai akibatnya harga barang-barang menjadi naik. Sedangkan menurut kaum strukturalis, inflasi merupakan gejala ekonomi yang disebabkan oleh masalah struktural seperti masalah gagal panen yang menyebabkan kekurangan persediaan barang, sehingga tidak dapat memenuhi jumlah permintaan secara keseluruhan. Sebagai akibat harga barang tersebut mengalami kenaikan.

Venieris dan sebold (1978:603) mendefinisikan inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu. Dengan kata lain bahwa kenaikan tingkat harga yang terjadi sekali saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi selain itu tingkat harga umum yang dimaksud adalah tingkat harga yang mengalami kenaikan bukan hanya pada satu atau beberapa komoditi saja akan tetapi harga barang umum, seperti saat harga BBM naik maka ongkos angkutan umum, bahan-bahan pokok akan naik maka hal tersebut bisa disebut sebagai inflasi.²⁶

Dari definisi Inflasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi adalah suatu gejala kenaikan harga barang secara umum, yakni tidak hanya satu barang dan berjalan terus menerus.

b. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Inflasi

Faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi dalam perekonomian suatu negara diantaranya:

²⁵ Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, edisi II*, (Jakarta: FE UI, 2004), hal.155.

²⁶ Efi Suci Purwanti, dkk. “*Dampak Impor terhadap Inflasi Indonesia Triwulan I Tahun 2014*” .Economics Development Analysis Journal. UNNES 2014, hal. 383

1. *Demand Pull Inflation*

Merupakan inflasi yang disebabkan oleh adanya daya tarik dari permintaan masyarakat terhadap berbagai barang yang terlalu kuat. Di Indonesia demand pull inflation disebabkan karena permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya, artinya barang dan jasa yang diminta terlalu tinggi dibandingkan ketersediaan barang dan jasa yang diminta sementara daya beli rendah. Dalam makro ekonomi inflasi digambarkan dengan output riil yang melebihi output potensial atau permintaan total atau agregat demand lebih besar daripada kapasitas perekonomian. Meningkatnya inflasi di Indonesia juga disebabkan oleh faktor lain, yaitu akibat kenaikan harga BBM sebagai bahan kebutuhan masyarakat yang sangat strategis. Dengan kata lain, penyebab inflasi di Indonesia disebabkan dari faktor penawaran terhadap barang dan jasa.²⁷

2. *Cost-push Inflation*, disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya yang bisa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah.
3. *Policy induced*, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa merefleksikan defisit anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaannya.
4. *Inertial Inflation*, cenderung untuk berlanjut pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah. Jika inflasi terus bertahan, dan tingkat ini diantisipasi dan bentuk kontrak finansial dan upah, kenaikan inflasi akan terus berlanjut.²⁸

c. Indikator Inflasi

Beberapa indeks yang sering digunakan untuk mengukur inflasi seperti:

1. Indeks Harga Konsumen (IHK) menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Dilakukan atas dasar survei bulanan di 45 kota, di pasar tradisional dan modern terhadap 283-397 jenis barang/jasa di setiap kota dan secara keseluruhan terdiri dari 742 komoditas.

²⁷ Ibid., h.386

²⁸ Nurul Huda, op.cit., h.176-177

2. Indeks Perdagangan Besar merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.
3. GDP Deflator mencakup jumlah barang dan jasa yang masuk dalam perhitungan GNP diperoleh dengan membagi GDP nominal (atas dasar harga berlaku) dengan GDP Riel (atas dasar harga konstan/tahun dasar).

d. Dampak Timbulnya Inflasi

Inflasi di Indonesia dapat berdampak positif dan dampak negatif terhadap perekonomian masyarakat, tergantung tinggi rendahnya tingkat inflasi. Jika inflasi itu ringan, justru dapat berdampak positif bagi kegiatan ekonomi masyarakat.

1. Dampak Bersifat Positif

a. Meningkatkan Pendapatan Nasional

Dengan meningkatnya tingkat inflasi, maka tingkat pendapatan dari pemerintah akan mengalami peningkatan terutama dari sektor perpajakan contohnya: Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pada saat terjadinya kenaikan harga dari barang dan jasa, maka kenaikan harga akan menambah jumlah pajak masukan PPN ke kas negara (Pemerintah).

b. Meningkatkan Niat Menabung Masyarakat

Para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri, karyawan perusahaan swasta, serta buruh semakin bergairah dalam bekerja dan melakukan investasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Inflasi yang stabil membuat perencanaan keuangan masyarakat lebih baik, daya beli menjangkau, kebutuhan hidup terpenuhi, investasi lancar karena penanaman modal tidak bersifat spekulatif, kredit tidak macet. Jika dampak inflasi sering terjadi, dalam jangka panjang akan menyebabkan pendapatan riil akan lebih sejahtera. Bagi dunia usaha perdagangan, laporan keuangan perusahaan bernilai positif. Sementara, neraca keuangan negara tetap stabil.

2. Dampak Bersifat Negatif

a. Pertumbuhan Ekonomi Lambat

Jika dampak dari inflasi itu parah, dimana pada saat itu terjadi inflasi yang tidak terkendali (*Hiperinflasi*), dapat menurunkan perekonomian masyarakat yang secara luas menjadi penyebab lesunya pertumbuhan ekonomi negara. Ditambah dengan kenaikan BBM, menjadikan harga-harga barang meningkat, daya beli masyarakat menurun, uang pensiun tidak cukup lagi, dunia usaha lesu karena bahan baku dan biaya produksi melonjak naik, banyak PHK, pengangguran dimana-mana, dan semua orang terutama orang miskin bertambah miskin.

b. Ketidakpastian Pelaku Ekonomi Dalam Pengambilan Keputusan.

Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga, menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.²⁹

4. Cara Mengatasi Inflasi

Cara mengatasi inflasi pada dasarnya harus diarahkan pada faktor-faktor yang menyebabkan perubahan harga-harga menjadi naik atau dengan kata lain nilai uang menjadi turun. Dalam hal ini ada beberapa kebijakan (*policy*) yang dapat ditempuh antara lain:

a. Kebijakan Moneter (*Monetary Policy*)

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah atau otoritas moneter dengan menggunakan pengubah jumlah uang beredar (*money supply*) dan tingkat bunga (*interest rates*) untuk mempengaruhi tingkat permintaan agregat dan mengurangi ketidak-stabilan perekonomian.³⁰ Kebijakan moneter dilaksanakan oleh bank sentral untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan *cash*

²⁹ Seno Sudarmono Hadi, “*Laju Inflasi Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia dan Cara Penanggulangannya*”. Perspektif. VOL. XIV NO 2, September 2016, h.89-90

³⁰ Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2001, hlm.180

reserve ratio/ cash ratio/ persentase likuiditas/ giro wajib minimum, menjual surat-surat berharga (*open market operation*) dan menaikkan tingkat bunga kredit.³¹

Sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia biasanya akan memainkan dan mengatur jumlah uang beredar untuk menstabilkan ekonomi moneter negara. Jumlah uang beredar yang stabil akan menekan tingginya angka inflasi. Uang yang beredar dalam suatu negara amat penting. Dalam arti luas, uang beredar adalah uang yang di dalamnya termasuk aset keuangan yang memenuhi fungsinya sebagai uang dengan tingkat likuiditas yang berbeda satu sama lain. Data terakhir pada tahun 2014 dari Bank Indonesia jumlah uang beredar (M2) mencapai Rp 4.170.731 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak Rp 3.730.197 miliar. Hal tersebut terjadi karena naik turunnya angka pelipat gandaan uang tidaklah bersifat konstan. Angka tersebut senantiasa berubah-ubah sejalan dengan pola interaksi antara otoritas, bank umum dan masyarakat. Dalam pengendalian mekanisme transmisi kebijakan moneter diperlukan instrumen – instrumen untuk mengatur jumlah uang yang beredar. Salah satunya dalam penelitian ini adalah dengan instrumen Operasi Pasar Terbuka (OPT), dengan OPT sebagai instrumen moneter secara tidak langsung, dapat mempengaruhi sasaran operasionalnya yaitu suku bunga atau jumlah uang beredar secara lebih efektif.³²

b. Kebijakan Fiskal (*Fiscal Policy*)

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui manipulasi instrumen fiskal. Kebijakan fiskal dapat dibedakan kedalam kebijakan fiskal aktif (*discretionary fiscal policy*), yaitu pemerintah melakukan perubahan tingkat pajak/ program pengeluaran, sedangkan kebijakan fiskal pasif (*nondiscretionary fiscal policy*), yaitu kecenderungan membelanjakan marginal dan pendapatan nasional.³³

³¹ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 125-126

³² Farah Fauziyah, “*Kebijakan Moneter dalam Mengatasi Inflasi di Indonesia*”. Signifikan. Vol. 4 No. 1 2015, h. 85.

³³ Muana Nanga, *Op.cit*, h. 179

Kebijakan fiskal dapat dilakukan dengan mengurangi pengeluaran pemerintah, menaikkan pajak dan pemerintah melakukan pinjaman kepada masyarakat. Apabila pemerintah melaksanakan kebijakan tersebut maka pemerintah telah campur tangan dalam perekonomian. Apabila suatu perekonomian mengalami inflationary GAP atau deflationary GAP maka pemerintah akan menaikkan atau menurunkan tingkat pendapatan nasional.³⁴

c. Kebijakan Non Moneter dan Non Fiskal

Kebijakan untuk mengatasi inflasi diluar dari kebijakan moneter dan fiskal. Kebijakan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan hasil produksi (*production approach*), kebijakan upah/ gaji, pengawasan harga barang dan distribusinya dan kombinasi dari berbagai cara.³⁵

Ketidakstabilan Ekonomi dalam Perspektif Al-Qur'an

Merujuk kepada Al Qur'an, maka didalamnya terdapat ayat yang memberi informasi tentang akan terjadinya ketidakstabilan atau bahkan kegoncangan ekonomi, jika manusia melakukan kesalahan dalam menjalankan praktik ekonomi. Kegoncangan dan ketidakstabilan ekonomi di dalam Al-Qur'an telah dijawab langsung oleh Allah dalam Firman-Nya:

الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا

Artinya: “Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba).....” (QS. Al Baqarah: 275)

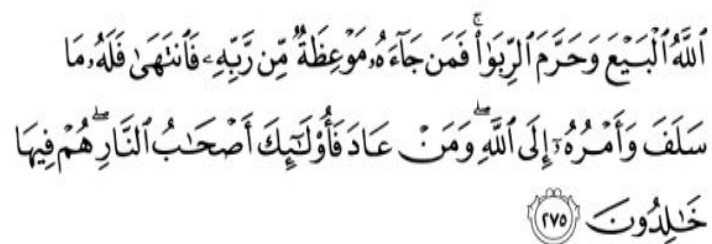
Kelanjutan ayat di atas memberi penjelasan, bahwa penyebab kegoncangan tersebut adalah akibat mempersamakan antara jual beli dan riba. Dalam teori ekonomi konvensional, kenyataannya memang tidak

³⁴ Sudarso, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 63

³⁵ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, Op. Cit, h. 125-128

pernah dibedakan antara laba yang diambil dari penjualan barang dan bunga dari “penjualan” uang. Demikian juga antara sewa dari pemanfaatan barang yang dipinjamkan, dengan bunga dari pemanfaatan uang yang dipinjamkan. Semuanya dianggap sama, karena dianggap sebagai kompensasi logis dari “imbalan” dari pemanfaatan sesuatu (Boediono, 1992).

Dengan demikian, jika mencermati ketentuan yang telah digariskan ayat Al Qur’an di atas, maka dapat ditarik satu pemikiran yang mendasar, bahwa uang dalam pandangan Islam harus mendapatkan perlakuan khusus, yaitu tidak boleh dijadikan sebagai alat komoditi sebagaimana barang dalam rangka untuk memperoleh keuntungan, yaitu riba. Jika ketentuan Al Qur’an ini dilanggar, maka akan menyebabkan terjadinya kegoncangan ekonomi, sebagaimana yang telah disebut di awal ayat ini.



Artinya: “...Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (QS. Al Baqarah: 275).

Dari sinilah dapat ditarik kesimpulan, bahwa sumber penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi atau terjadinya kegoncangan ekonomi tidak lain adalah akibat menggunakan uang sebagai alat komoditi dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Keuntungan yang didapat itulah yang disebut dengan riba, yang hukumnya haram. Para pelakunya telah diancam akan dimasukkan ke dalam neraka, bahkan akan menyebabkan kekal di dalamnya, apabila pelakunya sudah mengetahui, kemudian mengulang-ulangnya.

5. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Kata bank berasal *banque* (Bahasa Perancis), dari *Banco* (bahasa Italia), yang berarti peti/lemari atau bangku yang fungsinya sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti emas, berlian dan uang. Pada masa lalu para penukar uang (*money changer*) yang menyediakan jasanya untuk para pedagang di pelabuhan-pelabuhan meletakkan uang penukaran itu di atas banko (meja) di hadapan mereka.³⁶ Namun seiring dengan perkembangan perdagangan dunia peranan perbankanpun juga berkembang. Dan istilah *banko* inilah yang pada era berikutnya dijadikan istilah yang digunakan untuk sebuah lembaga yang bergerak di bidang keuangan.

Menurut beberapa sumber, usaha perbankan ini dimulai dari zaman Babylonia dilanjutkan ke zaman Yunani Kuno dan Romawi. Tugas utama bank pada saat itu hanyalah sebagai tempat tukar menukar uang. Sejarah mencatat, bahwa perkembangan perbankan pada zaman kerajaan tempo dulu dimulai di daratan Eropa. Perkembangan perbankan di Asia, Afrika dan Amerika dibawa oleh bangsa Eropa pada saat melakukan penjajahan ke negara jajahannya baik di Asia, Afrika maupun benua Amerika.³⁷

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dipilih oleh masyarakat adalah seperti giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka.

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke

³⁶ M. Sholahuddin, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), h. 13

³⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 27-28

masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syari'ah dapat berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.³⁸

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sementara definisi bank syari'ah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam khususnya menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat tersebut dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba dan digantikan dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Definisi lain menjelaskan bahwa bank syari'ah adalah bank yang tata cara operasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan AlSunnah. Artinya bank yang tata cara beroperasinya mengikuti suruhan dan larangan yang tercantum dalam al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian yang dijauhi adalah praktek-praktek yang mengandung unsur riba sedangkan yang dilakukan adalah praktek-praktek usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh beliau.

Dengan demikian, bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran, serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'at Islam.³⁹ Atau dapat dijelaskan bahwa bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, atau dengan kata lain merupakan lembaga keuangan/perbankan yang

³⁸ Ibid, h. 23-24

³⁹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), h. 12

operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tata cara usaha berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad SAW.⁴⁰ Acuan bank syariah dalam beroperasi antara lain Al-Qur'an surat al-Baqarah: 275 tentang menjauhkan diri dari unsur riba dan diperbolehkannya sistem perdagangan.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan penyakit gila). Yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat): sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.⁴¹

Ayat di atas sesuai dengan misi perbankan syariah yang memberikan keadilan bagi semua pihak dan kemaslahatan bagi masyarakat luas. Dengan misi dan prinsip-prinsip syariah yang memiliki muatan nilai-nilai Qur'ani, maka setiap lembaga keuangan syariah harus menghindari adanya unsur riba. Sesuai dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nissa:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ ﴿النساء: ٢٩﴾

Artinya: “Orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”⁴²

Umat Islam yang jumlahnya mayoritas di Indonesia, sudah sejak lama menginginkan adanya perbankan yang bebas riba, karena bunga menurut syariat Islam dianggap riba. Kehadiran bank syariah di Indonesia,

⁴⁰ Muhammad, *Managemen Bank Syaria'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 13

⁴¹ QS. Al-Baqarah: 275

⁴² QS. An-Nissa: 29

untuk memberikan perlindungan kepada umat islam agar terhindar dari perbankan konvensional yang dianggap tidak sesuai dengan syariah islam. Baik bank syariah maupun bank konvensional mempunyai fungsi yang sama yakni sebagai perantara keuangan. Walaupun sama-sama sebagai lembaga perantara keuangan, namun dalam aplikasinya terdapat perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah. Bank konvensional baik dalam menerima simpanan maupun memberikan pinjaman menggunakan instrumen bunga, sehingga bank konvensional menerima penghasilan dari perbedaan suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman. Sementara bank syariah dilarang menggunakan instrumen bunga dalam operasionalnya.⁴³

b. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Ada beberapa landasan hukum tentang perbankan syariah, yaitu:

- 1) UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Syariah
- 2) UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Dual Banking Sistem.
- 3) UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Bank konvensional di perbolehkan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- 4) UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan penulis dengan pembahasan ini bukan penelitian pertama, tetapi telah banyak penelitian terdahulu. Penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Hasil penelitian tersebut digambarkan sebagaimana pada tabel 2.1

⁴³ Sutrisno dan Agus, *Pengaruh Kebijakan Manajemen Dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. VIII No. 2, 2014, h. 171

⁴⁴ Titik Triwulan Tutik, *Kedudukan Hukum Perbankan Syariah dalam Sistem Perbankan Nasional Sistem Perbankan Nasional*, Vol. 7 No 1, Juni 2016, h. 3

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kurniawan Haslamiyanto (2017)	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016	Pengaruh Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap ROA Dari hasil analisis diperoleh bahwa secara umum variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap ROA Dari hasil analisis diperoleh bahwa secara umum variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah.
2	Azhariyah Khaerunnisa (2019)	Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional bank umum syariah, BI Rate memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perubahan laba

			operasional, GDP mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba operasional, dan Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba operasional bank umum syariah.
3	Aminatul Maula Sa'diyah (2019)	Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRI Syariah Periode 2011-2018	Ada pengaruh negatif dan signifikan antara Inflasi dengan Profitabilitas, Ada pengaruh negatif dan signifikan antara BI Rate dengan Profitabilitas, Ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Nilai Tukar Mata Uang Asing dengan Profitabilitas, dan Ada pengaruh signifikan antara variabel Inflasi (X1), BI Rate (X2), dan Nilai Tukar Mata Uang Asing (X3) secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas.

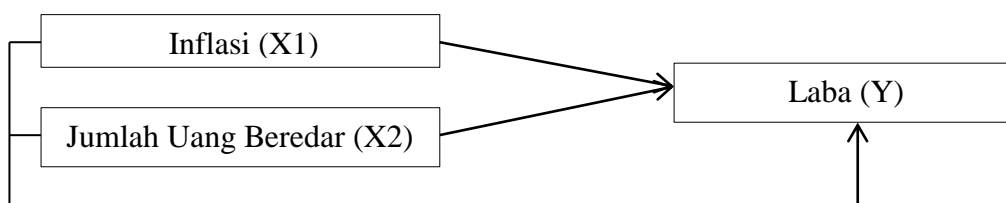
4	Suci Syifa Aulia (2018)	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (kurs) Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)	inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah Secara simultan kedua variabel independent yaitu Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) dapat berpengaruh terhadap Tabungan Mudhrabah. Untuk itu, Ha yang menyatakan Secara simultan kedua variabel makro yaitu Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (kurs) dapat berpengaruh terhadap Tabungan Mudhrabah diterima
5	Faisal Afandi (2016)	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate, dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan variabel suku bunga bank konvensional secara

		Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015	parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Sedangkan variabel nilai tukar rupiah dan variabel BI-Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015
6	Amalia Nuril Hidayati (2014)	Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Inflasi dan Kurs mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, Tingkat suku bunga (BI rate) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, dan Berdasarkan hasil

			uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel inflasi, tingkat suku bunga (BI rate), dan kurs secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.
--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori dan temuan penelitian terkait seperti yang telah dipaparkan diatas, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan pada pokok masalah dan kerangka teoritik diatas, dapat ditarik jawaban sementara (hipotesis) yang masih perlu diuji kebenarannya. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh terhadap laba perbankan syariah di Indonesia.
2. Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap laba perbankan syariah di Indonesia.

3. Inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh secara simultan terhadap laba perbankan syariah di Indonesia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, laporan keuangan yang dipublikasikan dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan sebagai pendukung dalam penulisan ini.⁴⁵ Adapun penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.⁴⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, untuk mendapatkan data-data yang diinginkan oleh peneliti. Data-data diambil dari web Bank Indonesia dengan situs resmi www.bi.go.id dan web Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

Adapun waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini akan dimulai pada bulan Agustus 2020.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian Kegiatan

No.	Kegiatan	2020																											
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul	■	■	■	■																								
2.	Penulisan Proposal					■	■	■	■																				
3.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																
4.	Seminar Proposal																					■							

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV. 2014, cetakan-21), h.4.

⁴⁶ Ibid, h. 7

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang di pengaruhi oleh variabel *independent*. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Laba (Y).
2. Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependent (terkait). Variabel independent di penelitian ini adalah pengaruh inflasi (X1) dan pengaruh jumlah uang beredar (X2).

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang definisi konsep yang diklasifikasikan kedalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Adapun definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (*dependent variabel*)
 - a. Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.
2. Variabel bebas (*independent variabel*)
 - a. Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus menerus sepanjang waktu. Dengan kata lain bahwa kenaikan tingkat harga yang terjadi sekali saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi selain itu tingkat harga umum yang dimaksud adalah tingkat harga yang mengalami kenaikan bukan hanya pada satu atau beberapa komoditi saja akan tetapi harga barang umum.

- b. Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal dan uang giral.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan bank umum bulanan tahun 2015-2019 yang dipublikasikan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan data-data tingkat inflasi, Jumlah uang beredar, dan laba melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan bank umum bulanan tahun 2015-2019 yang dipublikasikan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, Laporan bulanan inflasi dan jumlah uang beredar melalui situs resmi Bank Indonesia.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, artinya memberikan makna, menjelaskan pola, dan mencari hubungan antar berbagai konsep. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kuantitatif. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penerapan metode ini akan menghasilkan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian dapat ditunjukkan seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas

(*independent*) terhadap variabel terikatnya (*dependent*) serta arah hubungan (hubungan negatif atau positif).⁴⁹

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifar BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, maupun uji normalitas. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji terhadap asumsi klasik, apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan atau tidak, agar model penelitian ini layak digunakan.⁵⁰

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Metode yang digunakan yaitu metode P-Plot dengan bantuan SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

⁴⁹ Siti Kholila, Skripsi: "Pengaruh Motivasi Menghindari Riba dan Pengetahuan Produk Perbankan Syariah terhadap Keputusan menjadi Nasabah di Bank Muamalat KC Surabaya Mas Mansyur" (Surabaya: UIN Sunan Walisongo, 2018), h. 48

⁵⁰ Azhariyah Khaerunnisa, Skripsi: "Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018" (Semarang: UIN Walisongo), h. 95

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diukur dari nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) Dari masing-masing variabel. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas dan pengujian dilakukan menggunakan SPSS. Cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat hasil nilai Tolerance dan VIF pada table coefficients. Jika nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residul suatu pengamatan ke pengamatan lain.

- 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang) melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Regresi Linear Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi lancar berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing- masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Laba)

X1= Variabel independen (Inflasi)

X2= Variabel independen (Jumlah Uang Beredar)

a= Konstanta yaitu (Nilai Y jika X1, X2)= 0

b= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e= Error

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar) terhadap variabel dependen (Laba Perbankan Syariah). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi.

a. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variable-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji simultan dengan uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

Fh = F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Adapun kriteria keputusannya sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji T

Uji T adalah suatu uji yang menjadi parameter atau dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara persial. Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.. Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah Bank Indonesia

Kembali di era pemerintahan Hindia-Belanda, *De Javasche Bank* didirikan tepatnya pada tahun 1828. *De Javasche Bank* bertugas mencetak dan mengedarkan uang. Kira-kira satu abad kemudian, tepatnya pada tahun 1953, Bank Indonesia dibentuk dengan menggantikan fungsi dan peran *De Javasche Bank*. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia saat itu memiliki tiga fungsi utama yaitu di bidang perbankan, moneter, dan sistem pembayaran. Selain itu, Bank Indonesia juga diberi wewenang untuk melakukan fungsi bank komersial sebagaimana pendahulunya.

Lima belas tahun kemudian pemerintah menerbitkan Undang-Undang Bank Sentral yang isinya mengatur tentang tugas serta kedudukan Bank Indonesia. Undang-Undang ini tentunya juga sebagai pembeda atas bank-bank lain yang melakukan fungsi komersial. Setelah diterbitkan Undang-Undang tersebut, Bank Indonesia juga memiliki tugas tambahan yaitu membantu pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pada tahun 1953, Undang-Undang Pokok Bank Indonesia menetapkan pendirian Bank Indonesia untuk menggantikan fungsi *De Javasche Bank* sebagai bank sentral, dengan tiga tugas utama di bidang moneter, perbankan, dan sistem pembayaran. Di samping itu, Bank Indonesia diberi tugas penting lain dalam hubungannya dengan Pemerintah dan melanjutkan fungsi bank komersial yang dilakukan oleh DJB sebelumnya.

Pada tahun 1968 diterbitkan Undang-Undang Bank Sentral yang mengatur kedudukan dan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral, terpisah dari bank-bank lain yang melakukan fungsi komersial. Selain tiga tugas pokok bank sentral, Bank Indonesia juga bertugas membantu Pemerintah sebagai agen pembangunan mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Tahun 1999 merupakan Babak baru dalam sejarah Bank Indonesia, sesuai dengan UU No.23/1999 yang menetapkan tujuan tunggal Bank Indonesia yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

Setelah itu, beberapa amendemen UU Bank Indonesia dilakukan. Pertama pada tahun 2004, UU Bank Indonesia diamendemen dengan konsentrasi pada aspek penting yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan wewenang Bank Indonesia. Amendemen selanjutnya yaitu pada tahun 2008 ketika pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 2 tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas UU No. 23 tahun 1999. Dalam perubahan tersebut ditegaskan bahwa Bank Indonesia juga berperan sebagai bagian dari upaya dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Perubahan Undang-Undang tersebut ditujukan untuk mewujudkan ketahanan perbankan secara nasional untuk menanggulangi krisis global melalui peningkatan akses perbankan terhadap layanan pembiayaan jangka pendek dari BI.

2. Tujuan dan Tugas Bank Indonesia

a. Tujuan Bank Indonesia

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yakni mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini kelak akan dapat diukur dengan mudah.

b. Tugas Bank Indonesia

Mengingat peran dan kapasitasnya sebagai Bank Sentral, Bank Indonesia mengemban amanat untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Maka dari itu, Bank Indonesia memiliki beberapa tugas seperti:

- 1) Menjaga kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa
- 2) Menjaga kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang negara lain
- 3) Membuat dan mengawasi regulasi untuk semua bank yang ada di Indonesia

- 4) Melakukan penelitian juga pemantauan
- 5) Menyimpan uang kas negara dan memberikan bantuan dana kepada Bank-Bank di Indonesia yang sedang mengalami krisis.

3. Visi dan Misi Bank Indonesia

a. Visi

Dibawah ini merupakan visi dari Bank Indonesia:

Menjadi bank sentral digital terdepan yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara *emerging markets* untuk Indonesia maju.

b. Misi

Dibawah ini merupakan Misi dari Bank Indonesia:

- 1) Mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter dan bauran Kebijakan Bank Indonesia;
- 2) Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan;
- 3) Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan Pemerintah serta mitra strategis lain;
- 4) Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran Kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural Pemerintah serta kebijakan mitra strategis lain;
- 5) Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional;
- 6) Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah;
- 7) Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan melalui penguatan organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi yang handal, serta peran internasional yang proaktif.

4. Sejarah Bank Syariah

Perbankan Syariah di Indonesia dimulai ketika Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), didirikan di Bandung pada tahun 1991 dan PT. BPRS Heraukat di Nangroe Aceh Darussalam yang di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui serangkaian lokakarya “Bunga Bank dan Perbankan” di Cisarua, Bogor pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Dari hasil ini kemudian berkembang menjadi PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992.

Pertumbuhan Perbankan Syariah masih lambat pada masa itu dan pada periode tahun 1992 – 1998 hanya ada satu unit Bank Syariah. Pada tahun 1998 disahkan UU No.10 Tahun 1998 tentang Unit Usaha Syariah yang memungkinkan Bank Konvensional membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Kemudian, pada tahun 2008 disahkan UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menandai era bangkitnya Perbankan Syariah di Indonesia. Pada tahun 2005 tercatat jumlah Bank Umum Syariah hanya 304 unit usaha, 19 unit unit usaha syariah dan 92 unit BPRS. Pada tahun 2009 jumlah Perbankan Syariah meningkat menjadi 643 unit Bank Umum Syariah, 25 unit usaha syariah dan 133 unit BPRS.

4.1 Visi dan Misi Perbankan Syariah

a. Visi

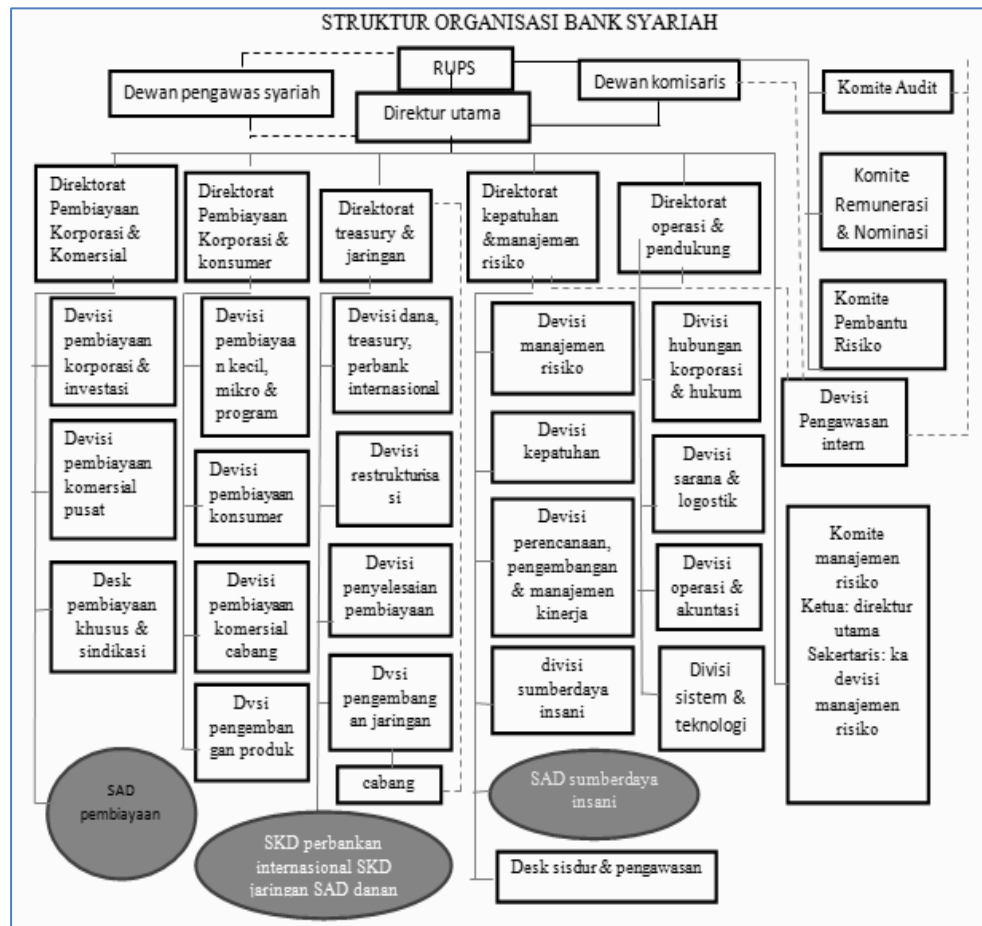
Terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat, dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah).

b. Misi

Mewujudkan iklim yang kondusif untuk mengembangkan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sektor riil kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

4.2 Struktur Organisasi Bank Syariah

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Bank Syariah



B. Penyajian Data

Dalam menyajikan data terdapat dua variabel bebas yaitu variabel Inflasi dan variabel Jumlah Uang Beredar. Serta satu variabel terikat yaitu variabel Laba. Dibawah ini merupakan data Laba, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar tahun 2015-2019 yang dipublikasi dari situs resmi OJK dan BI.

Tabel 4.2

Data Laba, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar

BLN/THN	Inflasi	JUB (triliun)	Laba (miliar)
Jan-15	6.96%	4,174.80	120
Feb-15	6.29%	4,218.10	214
Mar-15	6.38%	4,246.40	278
Apr-15	6.79%	4,275.70	326
May-15	7.15%	4,288.40	415

Jun-15	7.26%	4,358.80	372
Jul-15	7.26%	4,373.20	420
Aug-15	7.18%	4,404.10	431
Sep-15	6.83%	4,508.60	528
Oct-15	6.25%	4,443.10	613
Nov-15	4.89%	4,452.30	697
Dec-15	3.35%	4,546.70	635
Jan-16	4.14%	4,498.40	151
Feb-16	4.42%	4,522.00	238
Mar-16	3.45%	4,561.90	368
Apr-16	3.60%	4,581.90	441
May-16	3.33%	4,614.10	14
Jun-16	3.45%	4,737.50	563
Jul-16	3.21%	4,730.40	535
Aug-16	2.79%	4,746.00	414
Sep-16	3.07%	4,737.60	647
Oct-16	3.31%	4,778.50	498
Nov-16	3.58%	4,868.70	976
Dec-16	3.02%	5,005.00	952
Jan-17	3.49%	4,938.70	165
Feb-17	3.83%	4,942.90	327
Mar-17	3.61%	5,017.60	543
Apr-17	4.17%	5,033.60	711
May-17	4.33%	5,126.40	921
Jun-17	4.37%	5,225.20	1084
Jul-17	3.88%	5,178.10	1197
Aug-17	3.82%	5,219.60	1253
Sep-17	3.72%	5,254.10	1455
Oct-17	3.58%	5,285.30	972
Nov-17	3.30%	5,321.40	1119
Dec-17	3.61%	5,419.20	187
Jan-18	3.25%	5,351.70	32
Feb-18	3.18%	5,351.70	216
Mar-18	3.40%	5,395.80	626
Apr-18	3.41%	5,409.10	857
May-18	3.23%	5,435.10	1145
Jun-18	3.12%	5,534.10	1434
Jul-18	3.18%	5,507.80	1626
Aug-18	3.20%	5,529.50	186
Sep-18	2.88%	5,606.80	2509
Oct-18	3.16%	5,667.50	2251
Nov-18	3.23%	5,671.00	2523
Dec-18	3.13%	5,760.00	2806
Jan-19	2.82%	5,645.00	285
Feb-19	2.57%	5,670.80	514

Mar-19	2.48%	5,747.20	865
Apr-19	2.83%	5,746.70	1193
May-19	3.32%	5,860.50	153
Jun-19	3.28%	5,908.50	1905
Jul-19	3.32%	5,941.10	2234
Aug-19	3.49%	5,934.60	2601
Sep-19	3.39%	6,002.40	2962
Oct-19	3.13%	6,026.90	3300
Nov-19	3.00%	6,072.70	3695
Dec-19	2.72%	6,136.60	4195

Dari tabel diatas bisa dilihat data tertinggi dan terendah dari setiap variabel yang di teliti dari tabel deskriptif statistik dibawah ini:

Tabel 4.3
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
inflasix1	60	2.48	7.26	3.9732	1.37250
Jumlah uang beredar x2	60	4.1748	6.1366	5.125790	.5720860
LabaY	60	14	4195	1014.88	977.206
Valid N (listwise)	60				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari variabel Inflasi yaitu 7.26 sedangkan nilai minimumnya 2.48. Nilai maksimum variabel Jumlah Uang Beredar yaitu 6.1366 sedangkan nilai minimumnya 4.1748. Kemudian nilai maksimum untuk variabel Laba yaitu 4195 serta nilai minimumnya 14.

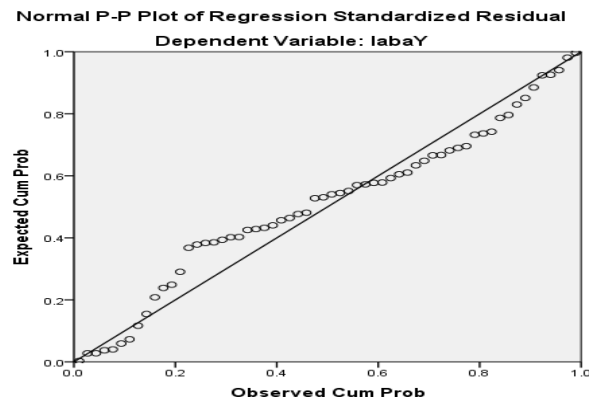
C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi klasik.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Multikolinearitas pada data tidak terjadi ketika nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7762.885	1419.614		-5.468	.000		
Inflasix1	205.628	92.058	.289	2.234	.029	.489	2.047
JUBx2	1553.083	220.858	.909	7.032	.000	.489	2.047

a. Dependent Variable: labaY

Berdasarkan tabel hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* 0.489 > 0.1 dan nilai VIF 2.047 < 10, maka variabel Inflasi (X1) dan Jumlah Uang Beredar (X2) tidak terjadi hubungan multikolinearitas antara variabel independen.

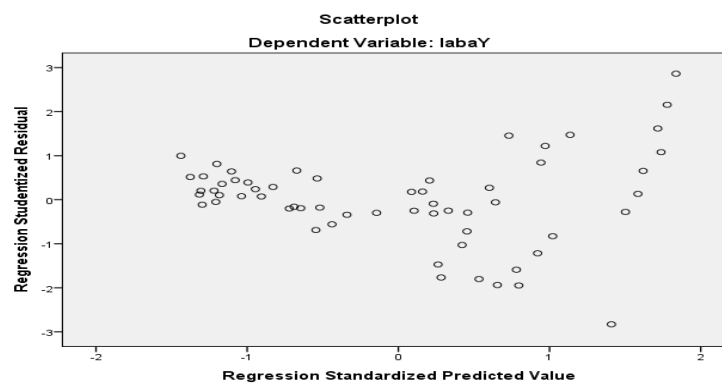
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedasitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Dibawah ini merupakan gambar hasil uji heteroskedasitas dengan menggunakan metode scatterplot sebagai berikut.

Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar hasil pengujian heteroskedastiditas di atas, dapat dilihat bahwa titik pada *scatterplot* menyebar secara merata atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dimana data pengamatan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel. Dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian regresi linear berganda sebagai berikut. Berikut adalah rumus regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Dimana:

Y = Laba

α = Konstanta yaitu (Nilai Y jika X1, X2) = 0

β_1x_1 = Besaran koefisien dari variabel Inflasi

β_1x_2 = Besaran koefisien dari variabel Jumlah Uang Beredar

e = Error

Tabel 4.5
Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-7762.885	1419.614				-5.468
Inflasix1	205.628	92.058	.289	2.234	.029	.489	2.047
JUBx2	1553.083	220.858	.909	7.032	.000	.489	2.047

a. Dependent Variable: labaY

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = -7762.885 + 205.628 X_1 + 1553.083 X_2$$

Adapun keterangan dari persamaan regresi linear berganda yang di dapat adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) mempunyai regresi sebesar -7762,885 artinya jika variabel Inflasi (X1) dan Jumlah Uang Beredar (X2) dianggap nol, maka Laba (Y) sebesar -7762.885.
- 2) Inflasi (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 205,628 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Inflasi sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan Laba (Y) sebesar 20.562,8%.
- 3) Jumlah Uang Beredar (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 1553,083 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Jumlah Uang Beredar sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan Laba (Y) sebesar 155.308,3%.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Berikut hasil pengujian statistiknya.

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.534	.518	678.325	.843

a. Predictors: (Constant), jubx2, inflasix1

b. Dependent Variable: labaY

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.731 atau 73,1% yang berarti bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen kuat. Nilai R *Square* di peroleh sebesar 0.534 yang menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan Jumlah Uang Beredar sebesar 53,4%. Sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian hipotesis pada uji statistik uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat hubungan dan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis tersebut dengan bantuan *Program Statistical For Social Sciences* (SPSS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7762.885	1419.614		-5.468	.000		
inflasix1	205.628	92.058	.289	2.234	.029	.489	2.047
jubx2	1553.083	220.858	.909	7.032	.000	.489	2.047

a. Dependent Variable: labaY

Berdasarkan data tabel uji T di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang ada pada penelitian ini memiliki nilai hasil korelasi

(pengaruh) yang berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak bila : Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima bila : Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

$$T_{tabel} = \alpha / 2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$= n-k-1 = 60-2-1 = 57$$

$$T_{tabel} = 2.00247$$

1. Pengaruh variabel Inflasi (X1) terhadap Laba Perbankan Syariah (Y)

T_{hitung} Inflasi = 2,234 maka diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $2,234 > 2.00247$, nilai signifikan $0.029 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel Inflasi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (Y).

2. Pengaruh variabel Jumlah Uang Beredar (X2) terhadap Laba Perbankan Syariah (Y)

T_{hitung} Jumlah Uang Beredar = 7,032 maka diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $7,032 > 2.00247$, nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel Jumlah Uang Beredar (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (Y).

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji secara simultan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30113838.135	2	15056919.067	32.724	.000 ^b
Residual	26227076.049	57	460124.141		
Total	56340914.183	59			

a. Dependent Variable: labaY

b. Predictors: (Constant), jubx2, inflasix1

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = n - k = 60 - 2 = 58$$

$$F_{\text{hitung}} = 32,724 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3,16$$

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai F_{hitung} Inflasi dan Jumlah Uang Beredar adalah sebesar 32,724 dan F_{tabel} diketahui sebesar 3,16. Dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $32,724 > 3,16$. Kemudian dilihat dari hasil nilai signifikan adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari Sig 0.05). Dengan demikian H_0 ditolak (H_a diterima). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Inflasi dan Jumlah Uang Beredar.

D. Interpretasi Hasil Analisis Data

1. Pada hasil uji kualitas data dapat dilihat bahwa semua instrumen penelitian ini dapat dijadikan alat penelitian yang layak. Hal ini didasarkan karena pada keterangan yang menyatakan valid dan *reliable* pada item pernyataan yang telah diuji oleh penulis pada software SPSS.
2. Pada hasil uji asumsi klasik, dan uji normalitas dilakukan dengan uji *P.P Plot*. Berdasarkan dari hasil uji tersebut data dalam penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi secara normal serta sedangkan pada hasil uji multikolinearitas yang menggunakan nilai *tolerance* dan VIF menyatakan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dan pada uji heterokedastisitas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan memprediksi pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Laba.
3. Pada hasil uji Hipotesis, peneliti menggunakan beberapa uji seperti uji parsial (uji T) serta uji koefisien determinasi (uji R²). Dari hasil uji T diketahui bahwa hasil hitung pada variabel Inflasi dan Jumlah Uang Beredar sebesar -5.468, yang berarti memiliki pengaruh terhadap Laba. Sedangkan uji R² menjelaskan bahwa Inflasi dan Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh terhadap Laba sebesar 53,4%.

E. Hasil Pembahasan

1. Apakah inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba perbankan syariah di Indonesia?

Dari pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Inflasi terhadap Laba Perbankan Syariah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai T_{tabel} dengan ketentuan $n-2-1 = 60-2-1 =$ Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,234 > 2.00247$) dengan nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel Inflasi (X_1) terhadap variabel Laba (Y) pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Dari hasil penelitian dilihat adanya persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Azhariyah Khaerunnisa pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif hasil penelitian ini membuktikan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional bank umum syariah.⁵¹

2. Apakah jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap laba perbankan syariah di Indonesia?

Dari pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Jumlah Uang Beredar terhadap Laba Perbankan Syariah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai T_{tabel} dengan ketentuan $n-2-1 = 60-2-1 =$ Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,032 > 2.00247$) dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel Jumlah Uang Beredar (X_2) terhadap variabel Laba (Y) pada Perbankan Syariah di Indonesia.

⁵¹ Azhariyah Khaerunnisa, *Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018*, Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo. 2019. h. 128

Dari hasil penelitian dilihat adanya persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Haslamiyanto pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara umum variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.⁵²

3. Apakah inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh secara simultan terhadap laba perbankan syariah di Indonesia?

Hasil hipotesis Uji F menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} 32.724 > F_{tabel} 3,16$ (data F_{tabel} terlampir), dengan probabilitas $sig 0.000 < \alpha 0.05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan Inflasi (X1) dan Jumlah Uang Beredar (X2) berpengaruh signifikan secara simultan Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia (Y).

Dari hasil penelitian dilihat adanya persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Haslamiyanto pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai eksis sehingga dengan demikian variabel inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.⁵³

⁵² Kurniawan Haslamiyanto, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016*, Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Agama Islam UMS. 2017. h. 6

⁵³ *Ibid.*, h.5

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia. Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa Inflasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (Y) pada Perbankan Syariah. Artinya bahwa semakin tinggi nilai Inflasi maka semakin tinggi nilai Laba.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa Jumlah Uang Beredar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (Y) pada Perbankan Syariah. Artinya bahwa semakin tinggi nilai Jumlah Uang Beredar maka semakin tinggi nilai Laba.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa Inflasi (X1) dan Jumlah Uang Beredar (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba (Y) pada Perbankan Syariah. Artinya bahwa semakin tinggi nilai Inflasi dan Jumlah Uang beredar maka semakin tinggi nilai Laba.

B. SARAN

1. Bagi masyarakat, bila terjadi inflasi atau harga secara umum naik terus-menerus maka diharapkan masyarakat jangan panik, sehingga perekonomian akan berjalan normal, karena kalau panik disatu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong barang, sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.
2. Bagi Bank Indonesia, diharapkan meningkatkan aturan standar serta prosedur untuk mengatur peredaran uang di masyarakat.
3. Bagi Perbankan Syariah, meningkatkan perhatiannya terhadap faktor-faktor eksternal seperti inflasi dan jumlah uang beredar yang dapat mempengaruhi laba perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, Desy Tri. "Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2014". *Jurnal Moneter*. No. 2. Volume III. 2016.
- Epri, Hapsari Ayu. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*, Semarang: Universitas Diponegoro. 2007.
- Edalmen. "Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Perdagangan Luar Negeri dan Inflasi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi*. No. 1. Volume XXIV. 2019.
- Fatma, Laila. *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UINSU Medan. 2019.
- Fauziyah, Farah. "Kebijakan Moneter dalam Mengatasi Inflasi di Indonesia". *Jurnal Signifikan*. No. 1. Volume 4. 2015.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*, Bandung: Alfabeta. 2011.
- Hapsari, Denny Putri. "Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan". *Jurnal Akuntansi*. No. 1. Volume 5. 2018.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana. 2008.
- Hadi, Seno Sudarmono. "Laju Inflasi Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia dan Cara Penanggulangannya". *Jurnal Perspektif*. No. 2. Volume XIV. 2016.
- HR. Al-Baihaqi.
- Ismail. *Perbankan Syariah, cet 3*, Jakarta: Kencana. 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Kholila, Siti. *Pengaruh Motivasi Menghindari Riba dan Pengetahuan Produk Perbankan Syariah terhadap Keputusan menjadi Nasabah di Bank Muamalat KC Surabaya Mas Mansyur*. Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Sunan Walisongo Surabaya. 2018.
- Muhammad. *Managemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2002
- Nanga, Muana. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.

QS. Al-Baqarah: 275

QS. Al-Baqarah: 267

QS. An-Nissa: 29

QS. Ali Imran: 130

Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, edisi II*, Jakarta: FE UI. 2004.

Rohmawati, Desi. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009". *Jurnal Akuntansi*. No. 2. Volume 3. 2012.

Sodiq, Amirus. "Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah". No. 2. Volume 2. 2014.

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah: Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonosia. 2003.

Sholahuddin, M. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*, Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, CV. 2014.

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian, Cet. Ke-5*, Bandung: Alfabeta. 2014.

Sutrisno dan Agus. "Pengaruh Kebijakan Manajemen Dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. No. 2. Volume VIII. 2014.

Sarmiani. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia*. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Teuku Umar Aceh Barat. 2016.

Tutik, Titik Triwulan. "Kedudukan Hukum Perbankan Syariah dalam Sistem Perbankan Nasional Sistem Perbankan Nasional". No. 1. Volume 7. 2016.

Utomo, Setiawan Budi. *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.

Zainul, Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alvabet. 2002.

LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
 Di
 Tempat

25 Ramadhan 1441 H
 18 Mei 2020 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Akbar
 Npm : 1701270104P
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Kredit Kumalatif : 3,48
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia	<i>Ace</i> <i>23/2020</i> <i>16</i>	<i>Novien Rialdy</i> <i>S.E. M.M.</i>	<i>ay</i> <i>25/5/20</i>
2	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	/	/	/
3	Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia	/	/	/

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Akbar
 Akbar

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
- Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 - Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 - Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai sebagai photo dan Man

SURAT PERNYATAAN

Nama : Akbar
NPM : 1701270104P
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap
Laba Perbankan Syariah Di Indonesia

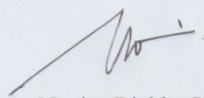
Dengan ini menyatakan bahwa benar data skripsi yang saya ambil secara keseluruhan bersumber dari web Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia (Lampiran).

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

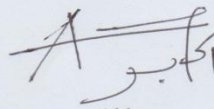
Medan, Oktober 2020

Yang Menyatakan

Diketahui,
Pembimbing



Novien Rialdy, SE, MM



Akbar



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM

Nama Mahasiswa : **AKBAR**
Npm : **1701270104P**
Semester : **VIII**
Program Studi : **PERBANKAN SYARIAH**
Judul Skripsi : **PENGARUH INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR
TERHADAP LABA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18 / 07 / 2020	Cover Kata pengantar masukkan nama Watie Dekan. Pemisahan masalah pakai tanda tanya "Bagaimana". Masukkan daftar gambar pada daftar isi. Masukkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadist.		
27 / 07 / 2020	Perhatikan tanda baca koma dan titik. Teori dimulai dari variabel terikat. penambahan indikator dari ke variabel. Masukkan jumlah populasi dan pengambilan sampel pakai rumus. Variabel penelitian di mulai dari: Variabel terikat.		

Medan, 04 Agustus 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Novien Rialdy, SE, MM



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM

Nama Mahasiswa : **AKBAR**
Npm : **1701270104P**
Semester : **VIII**
Program Studi : **PERBANKAN SYARIAH**
Judul Skripsi : **PENGARUH INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP LABA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	Teknik pengumpulan data pakai studi pustaka Tiap uji pakai rumus. Penulisan Daftar pustaka.		
29 / 08 / 2020	Ejaan kata pengantar Penulisan Rektur dan Dekan diawali huruf kapital. Hipotesis tambah satu lagi Penulisan kerangka berpikir		

Medan, 04 Agustus 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Novien Rialdy, SE, MM



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM

Nama Mahasiswa : **AKBAR**
Npm : **1701270104P**
Semester : **VIII**
Program Studi : **PERBANKAN SYARIAH**
Judul Skripsi : **PENGARUH INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP LABA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	Nama-nama peneliti jangan di tulis ulang karena sudah ada di kowam. Penulisan 1,2,3 jangan miring. Latar belakang pada Aritia C8-3 tambal Aritia Al-Quran dan hadits.		
04 / 2020 08	Acc Proposal		

Medan, 04 Agustus 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

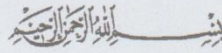
Novien Rialdy, SE, MM



Unggul Prestasi & Kepercayaan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pada hari ini **Kamis, Tanggal 08 Oktober 2020 M** telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah menerangkan bahwa :

Nama : Akbar
Npm : 1701270104P
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	
Bab II	
Bab III	Perbaikan sampel
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 08 Oktober 2020

Tim Seminar

Ketua

Selamat Pohan, S.Ag., MA

Pembimbing

(Novien Rialdy, SE,MM)

Sekretaris

Riyan Pradesyah, SE. Sy., MEI

Pembahas

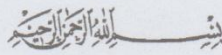
(Selamat Pohan, S.Ag., MA)



Unggul Prestasi & Kepercayaan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 08 Oktober 2020 M**, menerangkan bahwa :

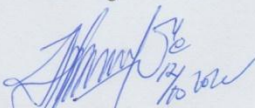
Nama : Akbar
Npm : 1701270104P
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

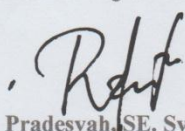
Medan, 08 Oktober 2020

Tim Seminar

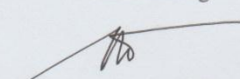
Ketua Program Studi


(Selamat Pohan, S.Ag., MA)

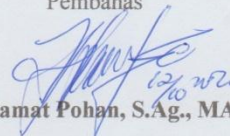
Sekretaris Program Studi


(Riyan Pradesyah, SE. Sy., MEI)

Pembimbing



(Novien Rialdy, SE,MM)

Pembahas


(Selamat Pohan, S.Ag., MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I


Zailani, S.PdI, MA

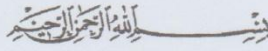


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM

Nama Mahasiswa : AKBAR
Npm : 1701270104P
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12 / 2020 10	Populasi dan sampel tidak sesuai dengan penyajian data Sejarah perbankan Syariah Istilah dalam bahasa asing dibuat italic		
14 / 2020 10	Abstrak kata pengantar yang ada di proposal diganti SKRIPSI Daftar isi ditambahkan Bab 4 & 5		

Medan, 22-10-2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Novien Rialdy, SE, MM

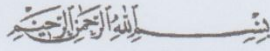


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM

Nama Mahasiswa : AKBAR
Npm : 1701270104P
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19 / 10 / 2020	Abstrak di susun kembali hasil penelitian yang ditanyakan. Untuk nomor dosen pembimbing. Perbaikan daftar isi halaman yang tertera. Hipotesis diperbaiki. Latar penelitian di buat lebih nyata.		
21 / 10 / 2020	Waktu penelitian di rubah dan di ganti. Waktu pengerjaan proposal dan pendahuluan. Perbaikan skripsi. Perbaikan penulisan dan alinea. Hipotesis dan Misi dan perubahan syariah. Hasil penulisan apa yang ditanya pada tabel dan yang diteliti.		

Medan, 22-10-2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Novien Rialdy, SE, MM

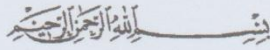


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy, SE, MM

Nama Mahasiswa : AKBAR
Npm : 1701270104P
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22 / 10 / 2020	Acc Skripsi		

Medan, 22-10-2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Dr. Muhammad Qorib, MA

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Novien Rialdy, SE, MM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Akbar
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Morawa, 10 Januari 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Tanjung Morawa, Deli Serdang



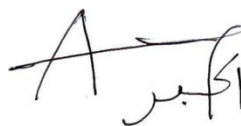
Nama Orang Tua

Ayah : Chairul Amal
Ibu : Habsah

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 104233 Tanjung Morawa, Tamat 2010
2. SMP Swasta PGRI 58 Tanjung Morawa, Tamat 2013
3. MAS Hidayatullah Tanjung Morawa, Tamat 2016
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Tamat 2020

Medan, Oktober 2020



AKBAR

Data Inflasi Jumlah Uang beredar dan Laba Tahun 2015 – 2019

BLN/THN	Inflasi	JUB (triliun)	Lab a (miliar)
Jan-15	6.96%	4,174.80	120
Feb-15	6.29%	4,218.10	214
Mar-15	6.38%	4,246.40	278
Apr-15	6.79%	4,275.70	326
May-15	7.15%	4,288.40	415
Jun-15	7.26%	4,358.80	372
Jul-15	7.26%	4,373.20	420
Aug-15	7.18%	4,404.10	431
Sep-15	6.83%	4,508.60	528
Oct-15	6.25%	4,443.10	613
Nov-15	4.89%	4,452.30	697
Dec-15	3.35%	4,546.70	635
Jan-16	4.14%	4,498.40	151
Feb-16	4.42%	4,522.00	238
Mar-16	3.45%	4,561.90	368
Apr-16	3.60%	4,581.90	441
May-16	3.33%	4,614.10	14
Jun-16	3.45%	4,737.50	563
Jul-16	3.21%	4,730.40	535
Aug-16	2.79%	4,746.00	414
Sep-16	3.07%	4,737.60	647
Oct-16	3.31%	4,778.50	498
Nov-16	3.58%	4,868.70	976
Dec-16	3.02%	5,005.00	952
Jan-17	3.49%	4,938.70	165
Feb-17	3.83%	4,942.90	327
Mar-17	3.61%	5,017.60	543
Apr-17	4.17%	5,033.60	711
May-17	4.33%	5,126.40	921
Jun-17	4.37%	5,225.20	1084
Jul-17	3.88%	5,178.10	1197
Aug-17	3.82%	5,219.60	1253
Sep-17	3.72%	5,254.10	1455
Oct-17	3.58%	5,285.30	972
Nov-17	3.30%	5,321.40	1119
Dec-17	3.61%	5,419.20	187
Jan-18	3.25%	5,351.70	32
Feb-18	3.18%	5,351.70	216
Mar-18	3.40%	5,395.80	626
Apr-18	3.41%	5,409.10	857
May-18	3.23%	5,435.10	1145
Jun-18	3.12%	5,534.10	1434

Jul-18	3.18%	5,507.80	1626
Aug-18	3.20%	5,529.50	186
Sep-18	2.88%	5,606.80	2509
Oct-18	3.16%	5,667.50	2251
Nov-18	3.23%	5,671.00	2523
Dec-18	3.13%	5,760.00	2806
Jan-19	2.82%	5,645.00	285
Feb-19	2.57%	5,670.80	514
Mar-19	2.48%	5,747.20	865
Apr-19	2.83%	5,746.70	1193
May-19	3.32%	5,860.50	153
Jun-19	3.28%	5,908.50	1905
Jul-19	3.32%	5,941.10	2234
Aug-19	3.49%	5,934.60	2601
Sep-19	3.39%	6,002.40	2962
Oct-19	3.13%	6,026.90	3300
Nov-19	3.00%	6,072.70	3695
Dec-19	2.72%	6,136.60	4195

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7762.885	1419.614		-5.468	.000		
inflasix1	205.628	92.058	.289	2.234	.029	.489	2.047
jubx2	1553.083	220.858	.909	7.032	.000	.489	2.047

a. Dependent Variable: labaY

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30113838.135	2	15056919.067	32.724	.000 ^b
Residual	26227076.049	57	460124.141		
Total	56340914.183	59			

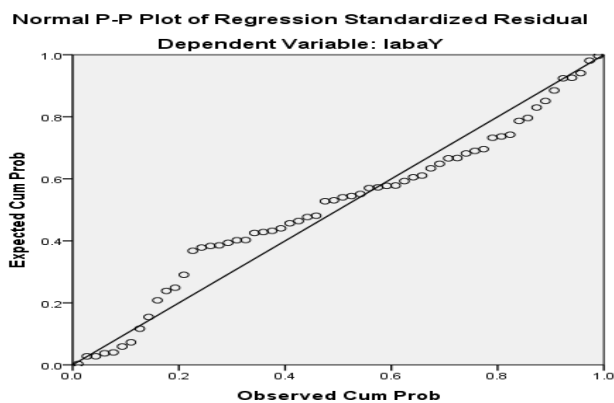
a. Dependent Variable: labaY

b. Predictors: (Constant), jubx2, inflasix1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
inflasix1	60	2.48	7.26	3.9732	1.37250
Jumlah uang beredar x2	60	4.1748	6.1366	5.125790	.5720860
LabaY	60	14	4195	1014.88	977.206
Valid N (listwise)	60				

Uji Normalitas



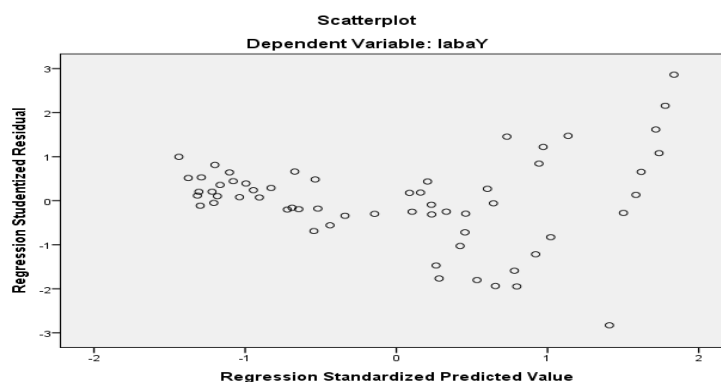
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7762.885	1419.614		-5.468	.000		
Inflasix1	205.628	92.058	.289	2.234	.029	.489	2.047
JUBx2	1553.083	220.858	.909	7.032	.000	.489	2.047

a. Dependent Variable: labaY

Uji Heterokedastisitas



Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7762.885	1419.614		-5.468	.000		
Inflasix1	205.628	92.058	.289	2.234	.029	.489	2.047
JUBx2	1553.083	220.858	.909	7.032	.000	.489	2.047

a. Dependent Variable: labaY

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.534	.518	678.325	.843

a. Predictors: (Constant), jubx2, inflasix1

b. Dependent Variable: labaY

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

TABEL T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

TABEL T

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567

Tabel Laporan Laba Rugi Bank Umum Syariah – SPS 2019

Tabel 8a. Laporan Laba Rugi Bank Umum Syariah - SPS 2020
(Sharia Commercial Bank Condensed Income Statement)
Miliar Rp (Billion IDR)

Indikator	2016	2017	2018	2019												2020	Indikator
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Oktober	Nov	Des		
1 Pendapatan Operasional Bersumber dari Penyediaan Dana berupa:	31.326	35.697	36.648	3.178	6.281	9.412	12.627	15.919	19.017	22.366	25.771	29.249	32.619	37.535	39.623	3.365	1 Operating Income from:
a. Penempatan pada Bank Indonesia	852	1.048	905	107	194	302	395	494	589	710	807	898	998	1.092	1.204	94	a. Placement in Bank Indonesia
b. Penempatan pada Bank Syariah Lain	65	27	22	4	7	9	10	11	13	14	14	15	16	16	16	1	b. Placement in Other Banks
c. Surat Berharga	1.427	2.005	2.708	280	504	788	1.011	1.249	1.487	1.794	2.107	2.447	2.722	3.008	3.379	290	c. Investment in Securities
d. Pembiayaan yang Dibekukan:	19.702	22.554	23.297	2.088	4.063	6.142	8.161	10.305	12.344	14.439	16.640	18.802	20.919	23.091	25.353	2.140	d. Financing:
i. Pendapatan Bagi Hasil	5.657	6.106	6.138	540	1.148	1.702	2.239	2.823	3.380	3.947	4.622	5.216	5.775	6.405	7.049	632	i. Profit Sharing
a. Mudharabah	1.008	893	717	54	106	152	205	253	304	348	397	444	492	539	589	52	a. Mudharabah
b. Mudharabah	4.649	5.213	5.421	486	1.041	1.550	2.034	2.570	3.076	3.599	4.225	4.772	5.283	5.866	6.460	580	b. Mudharabah
c. Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c. Other profit sharing
ii. Piutang	13.803	16.063	16.849	1.491	2.853	4.349	5.798	7.323	8.772	10.262	11.751	13.295	14.821	16.335	17.922	1.517	ii. Receivables/Acceptables
a. Murabahah	13.403	15.577	16.259	1.442	2.760	4.207	5.610	7.076	8.476	9.915	11.352	12.846	14.323	15.786	17.317	1.459	a. Murabahah
b. Ujrah	398	486	588	49	93	142	187	244	293	346	397	447	497	546	602	68	b. Ujrah
c. Istisna'	12	3	2	0	0	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	0	c. Istisna'
d. Piutang Lainnya	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	d. Other Receivables/Acceptables
iii. Pendapatan Sewa (Jarah)	242	385	310	36	82	91	124	159	192	229	268	291	323	351	383	31	iii. Leasing Receivables/Acceptables (Ijarah)
iv. Salen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	iv. Salen
a. Lainnya	9.280	10.005	9.716	739	1.493	2.191	3.050	3.980	4.985	5.420	6.202	7.087	7.965	10.328	9.872	800	a. Others
2 Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi Mudharabah berupa:	18.147	20.070	19.534	1.699	3.324	4.963	6.707	8.402	10.002	11.729	13.392	15.135	16.930	20.157	20.398	1.715	2 Revenue Sharing for Investment Fund Mudharabah Holders:
a. Dana Investasi Non Profit Sharing	18.147	20.070	19.534	1.699	3.324	4.963	6.707	8.402	10.002	11.729	13.392	15.135	16.930	20.157	20.398	1.715	a. Non Profit Sharing Investment
b. Dana Investasi Profit Sharing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b. Profit Sharing Investment Fund
3 Pendapatan Operasional Setelah Dibebani Bagi Hasil (1 - 2)	13.179	15.628	17.113	1.480	2.937	4.450	5.921	7.516	9.015	10.637	12.379	14.114	15.689	17.377	19.227	1.650	3 Operating Income After Revenue Sharing for Investment Fund Mudharabah Holders (1-2)
4 Pendapatan Operasional Lainnya	13.550	5.690	8.063	904	1.725	2.338	2.830	3.097	3.873	4.193	4.602	4.486	5.679	6.513	6.110	878	4 Other Operating Income
a. Pendapatan dari MTM dan Penjualan Surat Berharga	153	167	153	12	20	44	54	72	80	101	110	123	145	179	195	13	a. Income from Mark-to-Market and Sale of Securities
b. Pendapatan Bank selaku Mudharib dalam Mudharabah Al Muryadidhah	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	b. Income from Bank as Mudharib in Mudharabah Al Muryadidhah
c. Pendapatan dari Penyerahan, Faskom/Provinsi	1.246	1.555	1.532	131	246	400	542	697	829	975	1.104	1.247	1.399	1.548	1.743	169	c. Income from Investment, Faskom, Commission, Provision
d. Pendapatan Lainnya	12.151	3.938	6.377	762	1.459	1.893	2.233	2.327	2.763	3.116	3.387	3.114	4.334	4.785	4.170	697	d. Other Income
5 Total Pendapatan Operasional (3 + 4)	26.729	21.268	25.176	2.384	4.662	6.788	8.751	10.613	12.888	14.830	16.981	18.600	21.569	23.890	25.337	2.529	5 Total of Operating Income
6 Total Beban Operasional:	26.301	19.897	21.393	1.977	3.958	5.628	7.136	8.541	10.110	11.789	13.508	14.945	17.163	18.947	19.738	1.971	6 Total of Operating Costs
a. Beban Intial keada BI	1	-	5	3	5	5	5	5	6	7	7	7	7	8	11	4	a. Yield/Bi
b. Bonus Tlpan Wardah	252	233	270	21	38	58	85	109	141	174	214	234	253	280	314	40	b. Wardah Bonuses
c. Kerugian atas MTM dan Penjualan Surat Berharga	28	82	6	1	1	1	2	5	6	2	1	1	6	6	1	1	c. Loss from Mark-to-Market and Sale of Securities
d. Kerugian dari Penyerahan dan Beban Komisi/Provinsi	31	43	64	13	12	17	23	29	36	43	50	58	64	71	77	5	d. Loss from Reacquisition and Cost of Commission/Provision
e. Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	14.681	8.066	8.912	951	1.853	2.513	2.920	3.170	3.708	4.199	4.748	4.690	6.078	6.801	6.106	881	e. Impairment
f. Penyusutan/Amortisasi dan Beban Pemeliharaan Aset Tetap/Investasi	1.067	1.094	1.046	84	167	255	340	433	513	599	686	777	868	954	1.046	94	f. Depreciation/Amortization and Cost of Fixed Assets Maintenance
g. Beban Risiko Operasional	20	13	17	1	3	4	6	7	9	9	12	13	16	21	28	9	g. Cost of Operational Risk
h. Kerugian Restrukturisasi Pembayaran	26	25	18	0	0	0	1	1	1	2	3	3	2	4	10	1	h. Loss from Financing Restructuring
i. Beban Tenaga Kerja	5.830	6.239	6.801	573	1.215	1.758	2.388	2.980	3.586	4.230	4.848	5.519	6.129	6.688	7.466	590	i. Cost of Human Resources
ii. Biaya Tenaga	5.690	6.043	6.579	563	1.196	1.708	2.297	2.899	3.482	4.103	4.689	5.331	5.906	6.435	7.170	563	ii. Labour Cost
iii. Biaya Pendidikan dan Pelatihan Tenaga	133	186	220	10	20	49	68	87	101	125	157	183	216	249	281	16	iii. Training Cost
ii. Penelitian dan Pengembangan	7	8	13	1	1	1	1	3	3	3	3	5	8	9	16	0	ii. Research and Development
j. Beban Operasional Lainnya	3.456	3.909	4.254	329	664	1.018	1.391	1.790	2.103	2.523	2.936	3.342	3.739	4.115	4.679	360	j. Other Operating Costs
i. Promosi	247	309	326	22	58	85	120	155	170	200	230	271	303	338	406	15	i. Promotion
ii. Biaya Lainnya	3.209	3.600	3.928	307	606	933	1.271	1.635	1.933	2.323	2.706	3.071	3.436	3.777	4.273	345	ii. Other Costs
7 Laba/Rugi Operasional (5 - 6)	1.338	1.591	3.783	407	704	1.160	1.615	2.072	2.578	3.041	3.476	3.955	4.406	4.943	5.599	558	7 Operating Profit/Loss (5 - 6)
8 Pendapatan Non Operasional	172	202	201	41	42	55	42	52	64	116	142	143	156	212	233	11	8 Non Operating Income
9 Beban Non Operasional	90	96	176	55	60	88	62	84	102	174	145	150	168	228	234	28	9 Non Operating Cost
10 Laba/Rugi Non Operasional (8 - 9)	82	106	25	(15)	(17)	(13)	(20)	(33)	(39)	(57)	(31)	(6)	(12)	(16)	(1)	(17)	10 Non Operating Profit/Loss (8 - 9)
11 Laba/Rugi Tahun Berjalan (7 + 10)	1.420	1.697	3.806	393	687	1.147	1.593	2.040	2.539	2.984	3.473	3.947	4.396	4.927	5.598	541	11 Year-to-date Profit/Loss (7 + 10)
12 Transfer Laba/Rugi	2.620	3.672	4.485	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.097	0	12 Transfer of Profit/Loss
13 Pajak Penghasilan	(468)	(706)	(1.000)	(96)	(173)	(262)	(400)	(510)	(634)	(760)	(871)	(965)	(1.087)	(1.400)	(130)	(130)	13 Income Tax
14 Laba/Rugi Bersih	952	990	2.806	285	514	885	1.193	1.530	1.905	2.234	2.601	2.982	3.300	3.695	4.195	403	14 Net Profit/Loss

Kat: 1) Angka-angka diperbaiki. Note: 1) Revised figures

Data Inflasi 2015

Inflasi

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)
Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

Grafik Time Series

FILTER DATA

Januari 2015

s. d.

Desember 2015

Cari

Bulan Tahun

Tingkat Inflasi

Desember 2015

3.35 %

November 2015

4.89 %

Oktober 2015

6.25 %

September 2015

6.83 %

Agustus 2015

7.18 %

Juli 2015

7.26 %

Juni 2015

7.26 %

Mei 2015

7.15 %

April 2015

6.79 %

Maret 2015

6.38 %

Februari 2015

6.29 %

Januari 2015

6.96 %

Data Inflasi 2016

Inflasi

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen) Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

 [Grafik Time Series](#)

FILTER DATA			
<input type="text" value="Januari 2016"/>	s. d.	<input type="text" value="Desember 2016"/>	<input type="button" value="Cari"/>

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2016	3.02 %
Nopember 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.60 %
Maret 2016	4.45 %
Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %

Data Inflasi 2017

Inflasi

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen) Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

 [Grafik Time Series](#)

FILTER DATA			
<input type="text" value="Januari 2017"/>	s. d.	<input type="text" value="Desember 2017"/>	<input type="button" value="Cari"/>

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2017	3.61 %
Nopember 2017	3.30 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %
Agustus 2017	3.82 %
Juli 2017	3.88 %
Juni 2017	4.37 %
Mei 2017	4.33 %
April 2017	4.17 %
Maret 2017	3.61 %
Februari 2017	3.83 %
Januari 2017	3.49 %

Data Inflasi 2018

Inflasi

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen) Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

Grafik Time Series

FILTER DATA			
<input type="text" value="Januari 2018"/>	s.d.	<input type="text" value="Desember 2018"/>	<input type="button" value="Cari"/>

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2018	3.13 %
Nopember 2018	3.23 %
Oktober 2018	3.16 %
September 2018	2.88 %
Agustus 2018	3.20 %
Juli 2018	3.18 %
Juni 2018	3.12 %
Mei 2018	3.23 %
April 2018	3.41 %
Maret 2018	3.40 %
Februari 2018	3.18 %
Januari 2018	3.25 %

Data Inflasi 2019

Inflasi

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen) Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

Grafik Time Series

FILTER DATA			
<input type="text" value="Januari 2019"/>	s.d.	<input type="text" value="Desember 2019"/>	<input type="button" value="Cari"/>

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2019	2.72 %
Nopember 2019	3.00 %
Oktober 2019	3.13 %
September 2019	3.39 %
Agustus 2019	3.49 %
Juli 2019	3.32 %
Juni 2019	3.28 %
Mei 2019	3.32 %
April 2019	2.83 %
Maret 2019	2.48 %
Februari 2019	2.57 %
Januari 2019	2.82 %

Data Jumlah Uang Beredar 2015

Lampiran 1. Tabel Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Triliun Rp)

Uraian	2015												2016
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan*
Uang Beredar Luas (M2)	4,174.8	4,218.1	4,246.4	4,275.7	4,288.4	4,358.8	4,373.2	4,404.1	4,508.6	4,443.1	4,452.3	4,546.7	4,497.6
Uang Beredar Sempit (M1)	918.1	927.8	957.6	959.4	980.9	1,039.5	1,031.9	1,026.3	1,063.0	1,036.3	1,051.2	1,055.3	1,046.4
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	391.3	387.9	382.0	395.7	406.5	409.7	431.5	423.1	428.9	435.1	437.8	469.4	440.0
Simpangan Giro Rupiah	526.8	540.0	575.6	563.7	574.4	629.8	600.4	603.2	634.2	601.2	613.4	585.9	606.4
Uang Kuasi	3,233.9	3,278.9	3,275.5	3,302.2	3,293.1	3,305.6	3,325.9	3,362.1	3,426.3	3,391.3	3,386.2	3,478.1	3,435.6
Simpangan Berjangka	1,788.6	1,846.8	1,849.3	1,862.4	1,858.2	1,829.2	1,827.8	1,847.9	1,864.3	1,856.5	1,835.4	1,844.6	1,862.5
Rupiah	1,523.8	1,570.2	1,572.2	1,589.2	1,578.2	1,558.9	1,567.9	1,583.4	1,593.9	1,600.3	1,583.4	1,586.9	1,606.4
Valas	264.8	276.6	277.1	273.2	280.0	270.3	259.9	264.5	270.4	256.2	252.0	257.7	256.1
Tabungan	1,184.8	1,182.0	1,171.0	1,176.8	1,169.0	1,190.4	1,219.5	1,222.1	1,259.1	1,251.7	1,276.1	1,360.8	1,309.0
Rupiah	1,093.3	1,090.3	1,077.7	1,082.1	1,077.0	1,094.2	1,123.1	1,116.9	1,137.7	1,136.6	1,159.1	1,245.0	1,195.5
Valas	91.5	91.6	93.3	94.7	92.0	96.2	96.5	105.2	121.4	115.1	117.0	115.8	113.5
Simpangan Giro Valuta Asing	260.4	250.2	255.2	263.0	265.9	286.0	278.6	292.1	303.0	283.1	274.7	272.7	264.1
Surat Berharga Selain Saham	22.9	11.3	13.3	14.1	14.3	13.6	15.4	15.6	19.2	15.5	14.9	13.4	15.6
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Uang Beredar	4,174.8	4,218.1	4,246.4	4,275.7	4,288.4	4,358.8	4,373.2	4,404.1	4,508.6	4,443.1	4,452.3	4,546.7	4,497.6
Aktiva Luar Negeri Bersih	1,194.2	1,207.6	1,189.2	1,160.8	1,189.0	1,190.3	1,177.6	1,178.6	1,232.1	1,124.8	1,128.8	1,176.6	1,143.2
Aktiva Dalam Negeri Bersih	2,980.6	3,010.5	3,057.2	3,114.9	3,099.4	3,168.5	3,195.6	3,225.4	3,276.5	3,318.3	3,323.5	3,370.1	3,354.4
Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat	363.5	382.6	426.4	417.4	365.1	408.2	407.3	420.8	482.4	495.5	520.9	491.3	533.0
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	620.2	646.7	664.9	672.8	668.6	677.6	689.4	715.3	715.9	720.5	729.0	756.0	751.4
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	256.8	264.0	238.5	255.3	303.5	269.3	282.2	294.6	233.5	228.4	208.2	264.7	218.4
Tagihan Kepada Sektor Lainnya	3,936.2	3,958.6	3,981.4	4,026.4	4,079.7	4,157.4	4,155.1	4,213.0	4,270.1	4,239.6	4,244.3	4,317.9	4,270.7
Tagihan K/Lembaga Keuangan													
Lainnya:	248	257	257	261	259	261	263	263	268	257	246	272	274
Pinjaman yang Diberikan	184	188	183	183	183	187	190	188	191	180	176	201	201
Tagihan Lainnya	65	70	74	77	76	74	73	75	76	77	70	70	74
Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Daerah:	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7
Pinjaman yang Diberikan	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7
Tagihan Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tagihan K/ Lembaga Bukan Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BUMN:	227	223	209	219	230	239	241	234	236	237	238	218	220
Pinjaman yang Diberikan	206	197	181	191	202	211	214	206	214	208	208	187	188
Tagihan Lainnya	21	26	28	29	28	28	27	27	22	28	29	30	32
Tagihan kepada Sektor Swasta	3,454.7	3,471.9	3,509.1	3,540.6	3,585.0	3,651.3	3,644.7	3,710.3	3,759.8	3,740.3	3,754.1	3,821.9	3,775.5
Pinjaman yang Diberikan	3,272.6	3,309.1	3,345.4	3,368.6	3,404.1	3,463.0	3,460.7	3,515.0	3,576.7	3,560.4	3,587.6	3,681.1	3,615.1
Tagihan Lainnya	182.1	162.8	163.7	172.0	181.0	188.3	184.1	195.4	183.1	179.9	166.5	140.8	160.4
Modal	(1,060.1)	(1,075.0)	(1,076.7)	(1,058.1)	(1,071.8)	(1,082.9)	(1,095.1)	(1,138.1)	(1,187.5)	(1,136.9)	(1,157.2)	(1,172.5)	(1,202.8)
Lainnya bersih	43.8	44.4	32.3	39.6	47.1	25.8	48.4	40.3	35.0	22.0	19.7	54.8	47.8

Keterangan:

Sejak data Januari 2012 dilakukan perluasan cakupan BPR melalui penambahan BPR Syariah

Dalam penyusunan statistik Uang Beredar (Lampiran 1), kredit yang diberikan termasuk Pinjaman (Loans), Tagihan Akseptasi (Banker's Acceptances) dan Tagihan Repo.

* Data BPR dan BPRS masih menggunakan periode data Desember 2015

Data Jumlah Uang Beredar 2016

Lampiran 1. Tabel Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Triliun Rp)

Description	2016												2017
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan*
Broad Money (M2)	4,498.4	4,522.0	4,561.9	4,581.9	4,614.1	4,737.5	4,730.4	4,746.0	4,737.6	4,778.5	4,868.7	5,005.0	4,938.7
Narrow Money (M1)	1,046.3	1,035.6	1,064.7	1,089.2	1,118.8	1,184.3	1,144.5	1,135.5	1,126.0	1,142.8	1,182.7	1,237.6	1,193.8
Currency Outside Commercial and Rural Banks	439.9	422.1	420.2	435.3	440.7	511.3	474.2	466.5	469.5	467.3	476.9	508.1	472.6
Rupiah Demand Deposits	606.4	613.4	644.5	653.9	678.1	673.0	670.3	669.0	656.5	675.5	705.9	729.5	721.2
Quasi Money	3,436.5	3,473.0	3,483.7	3,479.7	3,483.4	3,539.3	3,574.0	3,596.4	3,622.7	3,627.7	3,671.4	3,753.8	3,730.6
Time Deposits	1,863.5	1,899.1	1,919.9	1,915.7	1,920.6	1,897.8	1,947.2	1,954.7	1,939.5	1,971.4	1,984.0	1,986.8	2,006.3
Rupiah	1,607.4	1,657.0	1,683.3	1,687.8	1,699.0	1,681.6	1,727.4	1,726.7	1,715.6	1,742.4	1,740.2	1,726.4	1,753.3
Foreign Currency	256.1	242.1	236.6	227.9	221.7	216.2	219.9	228.0	223.9	228.9	243.8	260.4	253.1
Savings Deposits	1,308.9	1,303.0	1,302.6	1,310.0	1,318.4	1,386.2	1,378.0	1,394.0	1,396.4	1,395.3	1,424.7	1,507.6	1,457.4
Rupiah	1,195.4	1,189.8	1,189.6	1,198.8	1,206.1	1,273.8	1,261.4	1,276.1	1,274.4	1,272.3	1,301.9	1,380.7	1,331.5
Foreign Currency	113.5	113.2	113.1	111.1	112.4	112.4	116.6	117.9	122.0	123.0	122.8	126.9	125.9
Foreign Currency Demand Deposits	264.1	271.0	261.2	254.0	244.4	255.3	248.8	247.7	263.3	256.0	262.8	259.4	266.9
Securities Other Than Shares	15.6	13.4	13.4	13.0	11.9	13.8	11.9	14.1	12.3	13.0	14.5	13.5	14.3
Factors Affecting Broad Money	4,498.4	4,522.0	4,561.9	4,581.9	4,614.1	4,737.5	4,730.4	4,746.0	4,737.6	4,778.5	4,868.7	5,005.0	4,938.7
Net Foreign Assets	1,143.2	1,146.2	1,186.8	1,180.5	1,163.2	1,221.9	1,216.9	1,269.0	1,270.3	1,274.8	1,262.9	1,298.9	1,305.5
Net Domestic Assets	3,355.2	3,375.8	3,375.1	3,401.4	3,450.9	3,515.5	3,513.5	3,477.0	3,467.3	3,503.6	3,605.8	3,706.0	3,633.2
Net Claims on Central Government	533.0	563.5	517.3	513.2	542.2	511.2	502.3	486.3	410.5	442.1	509.0	519.1	507.2
Claims on Central Government	751.4	766.7	764.9	768.0	785.8	773.6	751.5	779.5	773.7	768.9	780.9	782.5	797.2
Liabilities to Central Government													
Claims on Other Sector	4,277.0	4,271.3	4,309.7	4,310.1	4,365.9	4,451.9	4,483.6	4,473.9	4,535.3	4,543.2	4,622.3	4,711.2	4,672.3
Claims on Other Financial													
Institutions:	274	280	255	252	259	267	267	270	274	275	277	290	289
Loans	201	203	178	194	183	192	189	189	193	191	193	203	198
Other Claims	74	77	77	79	76	75	78	81	81	84	84	87	92
Claims on State and Local	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Government:	7	7	7	7	7	7	7	5	1	1	1	1	1
Loans	7	7	7	7	7	7	7	5	1	1	1	1	1
Other Claims	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Claims on Public NonFinancial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Corporations:	220	206	249	244	253	276	276	271	282	291	298	305	316
Loans	188	177	218	214	222	245	247	243	255	265	270	275	285
Other Claims	32	29	31	30	32	31	29	28	27	26	27	29	31
Claims on Private Sectors	3,775.5	3,778.6	3,799.2	3,806.9	3,846.3	3,901.6	3,933.8	3,927.5	3,978.1	3,976.6	4,047.0	4,115.8	4,066.0
Loans	3,615.0	3,611.7	3,626.6	3,640.1	3,690.1	3,758.1	3,721.8	3,742.1	3,7				

Data Jumlah Uang Beredar 2017

Lampiran 1. Tabel Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Triliun Rp)

Uraian	2016		2017											
	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec*
Uang Beredar (M2)	4,868.7	5,005.0	4,936.9	4,942.9	5,017.6	5,033.6	5,126.4	5,225.2	5,178.1	5,219.6	5,284.3	5,321.4	5,321.4	5,418.5
Uang Beredar Sempit (M1)	1,182.7	1,237.6	1,191.5	1,196.0	1,215.9	1,245.8	1,275.9	1,341.9	1,293.2	1,274.8	1,304.4	1,325.8	1,338.1	1,391.5
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	476.9	508.1	470.3	462.4	468.9	482.9	485.1	561.8	517.8	527.1	523.4	519.9	537.3	587.4
Simpanan Giro Rupiah	705.9	729.5	721.2	733.6	746.9	762.9	790.8	780.0	775.4	747.7	781.0	805.9	800.8	804.1
Uang Kuasi	3,671.4	3,753.8	3,731.1	3,732.7	3,783.9	3,771.1	3,833.5	3,866.0	3,866.7	3,925.7	3,990.7	3,999.2	3,964.5	4,008.6
Simpanan Berjangka	1,984.0	1,986.8	2,007.1	2,031.9	2,079.4	2,084.1	2,111.3	2,097.4	2,119.3	2,165.7	2,159.7	2,153.8	2,147.1	2,123.8
Rupiah	1,740.2	1,728.4	1,754.1	1,764.1	1,812.8	1,816.5	1,837.4	1,830.9	1,861.4	1,900.5	1,885.2	1,886.3	1,885.1	1,850.6
Valas	243.8	260.4	253.1	267.7	266.6	267.6	273.9	266.4	257.9	265.2	274.5	267.6	262.1	273.2
Tabungan	1,424.7	1,507.6	1,457.1	1,450.6	1,452.1	1,442.7	1,454.9	1,505.6	1,505.0	1,506.0	1,525.8	1,531.7	1,569.8	1,637.5
Rupiah	1,301.9	1,380.7	1,331.2	1,326.7	1,326.7	1,319.9	1,331.7	1,381.2	1,387.6	1,391.4	1,402.5	1,410.9	1,447.8	1,519.2
Valas	122.8	126.9	125.9	123.9	125.4	122.7	123.2	124.4	117.4	114.7	123.2	120.9	122.0	118.3
Simpanan Giro Valuta Asing	262.8	259.4	266.9	250.3	252.4	244.3	267.3	263.1	242.5	254.0	245.2	253.6	247.6	247.4
Surat Berharga Selain Saham	14.5	13.5	14.3	14.2	17.9	16.7	17.0	17.3	18.1	19.2	19.1	19.3	18.8	18.4
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Uang Beredar	4,868.7	5,005.0	4,936.9	4,942.9	5,017.6	5,033.6	5,126.4	5,225.2	5,178.1	5,219.6	5,284.3	5,321.4	5,321.4	5,418.5
Aktiva Luar Negeri Bersih	1,262.9	1,298.9	1,305.5	1,345.4	1,395.2	1,423.1	1,447.0	1,434.0	1,484.1	1,508.7	1,530.1	1,505.2	1,480.3	1,541.8
Aktiva Dalam Negeri Bersih	3,605.8	3,706.0	3,631.4	3,597.5	3,622.5	3,610.5	3,679.4	3,791.1	3,694.0	3,711.0	3,724.0	3,779.1	3,841.2	3,876.6
Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat	509.0	519.1	507.1	485.4	445.4	393.6	442.5	464.5	448.0	458.3	463.5	503.5	518.7	489.4
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	780.9	782.5	797.2	803.8	789.4	781.7	773.1	782.0	791.4	820.2	825.5	862.2	860.2	859.6
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	271.9	263.4	290.1	318.3	344.0	388.0	330.6	317.5	343.3	361.9	361.9	358.7	341.5	370.1
Tagihan kepada Sektor Lainnya	4,622.3	4,711.2	4,672.5	4,668.4	4,715.6	4,700.4	4,785.7	4,839.9	4,832.8	4,841.6	4,893.2	4,906.5	4,969.3	5,086.6
Tagihan k/ Lembaga Keuangan	277.0	290.0	289.5	293.5	297.0	297.5	300.6	311.8	308.8	309.5	314.0	313.9	318.7	324.9
Lainnya	193.1	202.6	197.9	198.6	198.5	197.4	202.5	213.3	207.9	208.0	210.1	209.0	209.0	222.0
Pinjaman yang Dibenikan	83.9	87.4	91.5	94.9	98.5	100.0	98.1	98.5	100.9	101.6	104.0	104.9	109.7	102.9
Tagihan Lainnya	0.6	0.6	1.0	0.9	0.7	0.8	0.7	0.9	1.0	0.9	0.9	0.9	3.7	4.5
Daerah	0.6	0.6	1.0	0.9	0.7	0.8	0.7	0.9	1.0	0.9	0.9	0.9	3.7	4.5
Pinjaman yang Dibenikan	0.6	0.6	1.0	0.9	0.7	0.8	0.7	0.9	1.0	0.9	0.8	0.8	3.6	4.4
Tagihan Lainnya	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
Tagihan k/ Lembaga Bukan Keuangan	297.7	304.8	315.9	312.7	321.9	323.2	316.6	317.6	323.3	329.5	322.2	322.0	321.3	345.3
BU/MN:	270.2	275.4	284.8	281.0	291.8	293.6	285.9	285.9	292.3	296.9	286.3	287.7	282.2	301.1
Pinjaman yang Dibenikan	27.5	29.4	31.1	31.7	30.0	29.5	30.7	31.7	31.1	32.6	35.8	34.3	39.1	44.2
Tagihan Lainnya	4,047.0	4,115.6	4,066.2	4,061.2	4,096.1	4,079.0	4,167.8	4,209.5	4,199.7	4,201.7	4,256.0	4,269.6	4,325.6	4,411.9
Pinjaman yang Dibenikan	3,852.1	3,925.1	3,855.8	3,854.8	3,907.0	3,919.7	3,965.7	4,020.1	3,993.7	4,010.5	4,073.9	4,092.4	4,134.3	4,236.9
Tagihan Lainnya	194.9	190.7	210.4	206.5	189.0	159.2	201.1	189.5	205.9	191.2	182.2	177.2	191.3	175.0
Modal	(1,284.8)	(1,276.6)	(1,297.9)	(1,311.3)	(1,301.6)	(1,307.7)	(1,324.4)	(1,338.7)	(1,366.0)	(1,386.9)	(1,411.5)	(1,419.0)	(1,431.7)	(1,451.1)
Lainnya Bersih	68.4	79.3	62.7	67.8	85.4	133.8	93.6	145.5	111.5	127.8	136.5	140.4	145.3	159.8

Keterangan:

Sejak data Januari 2012 dilakukan perluasan cakupan BPR melalui penambahan BPR Syariah

Dalam penyusunan statistik Uang Beredar (Lampiran 1), kredit yang dibenikan termasuk Pinjaman (Loans), Tagihan Akseptasi (Banker's Acceptances) dan Tagihan Repo.

*Data sementara

Data Jumlah Uang Beredar 2018

Lampiran 1. Tabel Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Triliun Rp)

Uraian	2017	2018												2019
	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Agst	Sep	Oct	Nov	Des	Jan*
Uang Beredar (M2)	5,419.2	5,351.7	5,351.7	5,395.8	5,409.1	5,435.1	5,534.1	5,507.8	5,529.5	5,606.8	5,667.5	5,671.0	5,760.0	5,645.8
Uang Beredar Sempit (M1)	1,390.8	1,326.7	1,351.3	1,361.1	1,372.6	1,404.6	1,452.4	1,383.5	1,384.3	1,411.7	1,410.6	1,405.3	1,457.1	1,377.6
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	586.6	532.1	531.2	549.2	549.6	580.6	806.0	583.3	587.8	590.8	581.6	586.2	625.4	580.8
Simpanan Giro Rupiah	804.7	794.6	820.0	811.9	823.0	824.0	846.4	800.2	796.5	820.9	829.0	819.0	831.8	796.8
Uang Kuasi	4,010.0	4,006.6	3,983.5	4,018.9	4,021.0	4,015.8	4,066.6	4,107.2	4,127.7	4,177.3	4,233.7	4,246.3	4,282.6	4,247.9
Simpanan Berjangka	2,124.3	2,147.0	2,127.9	2,170.9	2,174.7	2,124.5	2,126.1	2,161.6	2,197.0	2,203.7	2,237.6	2,221.3	2,233.8	2,265.6
Rupiah	1,851.1	1,880.7	1,861.2	1,902.0	1,908.1	1,863.2	1,852.9	1,882.8	1,903.4	1,914.3	1,946.0	1,943.3	1,934.0	1,973.5
Valas	273.2	266.2	266.7	268.9	266.6	261.4	273.3	278.7	293.6	289.4	291.6	278.0	299.8	292.1
Tabungan	1,638.3	1,605.5	1,605.5	1,604.1	1,596.5	1,630.0	1,667.0	1,670.6	1,665.8	1,673.7	1,684.3	1,686.5	1,709.3	1,709.2
Rupiah	1,520.0	1,487.7	1,490.2	1,484.4	1,479.4	1,512.9	1,545.3	1,551.6	1,549.3	1,549.8	1,558.1	1,566.1	1,644.9	1,690.4
Valas	118.3	117.8	115.2	116.7	117.1	117.0	121.8	119.0	116.5	123.9	126.2	120.5	124.4	118.8
Simpanan Giro Valuta Asing	247.4	254.1	250.1	246.9	249.8	261.3	273.4	275.0	265.9	299.8	315.8	318.4	279.3	273.1
Surat Berharga Selain Saham	18.4	18.4	16.9	15.8	15.5	14.7	15.2	17.1	16.5	17.8	19.3	19.4	20.5	20.3
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Uang Beredar	5,419.2	5,351.7	5,351.7	5,395.8	5,409.1	5,435.1	5,534.1	5,507.8	5,529.5	5,606.8	5,667.5	5,671.0	5,760.0	5,645.8
Aktiva Luar Negeri Bersih	1,541.8	1,533.3	1,528.8	1,524.6	1,514.1	1,452.1	1,482.4	1,447.3	1,483.6	1,470.8	1,494.4	1,444.3	1,442.6	1,391.2
Aktiva Dalam Negeri Bersih	3,877.3	3,818.4	3,822.8	3,871.2	3,895.0	3,983.0	4,051.7	4,060.5	4,045.9	4,136.0	4,173.1	4,226.7	4,317.4	4,254.6
Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat	488.9	528.3	530.4	471.6	427.3	421.4	462.1	471.9	445.2	484.4	486.9	500.6	472.7	453.9
Tagihan kepada Pemerintah Pusat	859.0	821.3	857.9	855.8	879.6	840.3	846.7	854.5	878.4	887.9	893.4	886.0	893.0	928.1
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	370.1	293.0	327.6	384.2	452.3	418.9	384.5	382.6	433.2	403.6	406.5</			

Data Jumlah Uang Beredar 2019

Lampiran 1. Tabel Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Triliun Rp)

Urutan	2018	2019												2020
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des*	Jan*
Uang Beredar (M2)	5,760.0	5,645.0	5,670.8	5,747.2	5,746.7	5,860.5	5,908.5	5,941.1	5,934.6	6,134.2	6,026.9	6,074.4	6,136.6	6,046.7
Uang Beredar Sempit (M1)	1,457.1	1,376.1	1,386.3	1,428.6	1,454.3	1,508.0	1,513.5	1,487.8	1,475.5	1,563.6	1,504.2	1,553.1	1,565.4	1,484.4
Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	625.4	579.3	570.4	585.6	592.9	675.6	625.4	619.7	622.5	614.2	611.1	622.4	654.7	616.1
Simpanan Giro Rupiah	831.8	796.8	815.9	843.0	861.3	832.4	888.2	868.1	853.1	949.4	893.1	930.8	910.7	868.3
a). Uang Elektronik yang diterbitkan Bank	2.6	2.5	2.6	2.6	2.6	3.0	2.9	2.7	2.5	2.3	2.4	2.6	2.7	2.3
Uang Kuasi	4,282.4	4,248.6	4,264.7	4,299.1	4,272.1	4,334.7	4,379.0	4,435.4	4,435.1	4,540.9	4,497.1	4,495.8	4,545.2	4,535.5
Simpanan Berjangka	2,233.8	2,266.5	2,302.2	2,335.8	2,327.0	2,329.5	2,326.2	2,357.4	2,384.1	2,451.5	2,424.6	2,399.1	2,353.4	2,395.8
Rupiah	1,934.0	1,974.4	1,989.9	1,999.7	2,000.8	2,025.6	2,033.6	2,060.7	2,076.1	2,134.1	2,105.6	2,097.7	2,055.0	2,106.1
Valas	299.8	292.1	312.3	336.2	326.2	303.9	292.6	296.7	308.0	317.4	318.9	301.4	298.5	289.7
Tabungan	1,769.3	1,709.0	1,697.2	1,701.3	1,699.0	1,762.6	1,771.2	1,773.1	1,763.0	1,777.7	1,779.6	1,804.2	1,877.7	1,831.4
Rupiah	1,644.9	1,590.2	1,579.9	1,581.4	1,578.8	1,647.3	1,646.8	1,653.3	1,640.2	1,651.0	1,657.3	1,682.9	1,757.5	1,707.0
Valas	124.4	118.8	117.2	119.9	120.2	115.2	124.4	119.8	122.8	126.7	122.3	121.4	120.2	124.4
Simpanan Giro Valuta Asing	279.3	273.1	265.3	262.0	246.1	242.7	281.7	304.9	288.0	311.7	292.9	292.5	314.1	308.4
Surat Berharga Selain Saham	28.5	28.3	19.8	19.5	20.4	17.8	16.0	17.9	24.0	29.7	25.7	25.5	26.0	26.7
Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Uang Beredar	5,760.0	5,645.0	5,670.8	5,747.2	5,746.7	5,860.5	5,908.5	5,941.1	5,934.6	6,134.2	6,026.9	6,074.4	6,136.6	6,046.7
Aktiva Luar Negeri Bersih	1,442.6	1,387.6	1,450.5	1,467.5	1,421.7	1,403.3	1,447.4	1,467.2	1,526.0	1,510.3	1,523.6	1,510.9	1,506.6	1,524.6
Aktiva Dalam Negeri Bersih	4,317.4	4,257.4	4,220.3	4,279.8	4,325.0	4,457.2	4,461.1	4,473.9	4,408.5	4,623.9	4,503.3	4,563.5	4,629.9	4,522.0
Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat	472.7	438.3	386.1	425.8	450.7	441.4	403.1	428.0	429.2	447.5	438.3	512.8	490.6	446.3
Tagihan Kepada Pemerintah Pusat	893.0	929.4	942.7	926.3	897.2	856.0	825.0	851.6	898.9	891.8	912.2	943.0	931.4	938.8
Kewajiban kepada Pemerintah Pusat	420.3	491.1	556.6	500.5	446.5	414.5	422.0	423.6	469.7	444.3	474.0	430.2	440.9	492.5
Tagihan kepada Sektor Lainnya	5,725.3	5,626.6	5,666.9	5,726.7	5,736.1	5,838.7	5,891.6	5,889.9	5,881.2	6,070.1	5,944.6	5,969.6	6,040.7	5,942.6
Tagihan ke Lembaga Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya	371.3	364.4	360.1	355.7	358.3	369.4	372.8	369.0	366.1	365.7	372.0	374.5	377.3	366.9
Pinjaman yang Diberikan	257.6	242.4	239.3	241.3	243.4	255.9	256.2	243.7	245.2	247.0	247.6	250.3	259.3	246.2
Tagihan Lainnya	113.7	122.0	120.8	114.4	114.9	113.5	116.6	125.3	120.8	118.8	124.4	124.2	118.0	120.7
Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Daerah	5.2	5.1	4.9	4.8	4.7	5.3	5.2	5.4	5.5	5.5	1.7	2.0	2.3	2.3